

**ANALISIS FAKTOR PENDORONG PETERNAK
AYAM BROILER BERMITRA
DI KECAMATAN UJUNG LOE KABUPATEN BULUKUMBA**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana
Peternakan (S.Pt) Jurusan Ilmu Peternakan Fakultas Sains dan
Teknologi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar**

Oleh:

NILA AYU NINGSIH

60700116074

**JURUSAN ILMU PETERNAKAN
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

1. Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nila Ayu Ningsih

NIM : 60700116074

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

- a. Karya skripsi yang saya tulis adalah asli.
 - b. Apabila sebagian atau seluruhnya dari karya skripsi ini, terutama dalam Bab Hasil dan Pembahasan, tidak asli atau plagiasi maka bersedia dibatalkan dan dikenakan sanksi akademik yang berlaku.
2. Demikian pernyataan keaslian ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Samata, 14 Agustus 2020

Penyusun


Nila Ayu Ningsih
60700116074

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan laporan Skripsi penelitian saudara Nila Ayu Ningsih, NIM: 60700116074, mahasiswa Jurusan Ilmu Peternakan pada Fakultas Sains dan Teknologi, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Skripsi penelitian yang bersangkutan dengan judul, “Analisis Faktor Pendorong Peternak Ayam Broiler Bermitra Di Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba” memandang bahwa Skripsi penelitian telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses lebih lanjut.

Samata, 06 Juli 2020

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Ir. Andi Suarda, M.Si.
NIP: 196303241994021001



Dr. Hj. Jumriah Syam, S.Pt., M.Si.
NIP: 19720727 200003 2 008

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Analisis Faktor Pendorong Peternak Ayam Broiler Bermitra di Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba" yang disusun oleh **NILA AYU NINGSIH, NIM: 60700116074**, Mahasiswa Jurusan Ilmu Peternakan pada Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, telah diuji dan disetujui dalam sidang pada hari Kamis tanggal 13 Agustus 2020, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Peternakan pada Jurusan Ilmu Peternakan Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Gowa, Agustus 2020

Dewan Penguji

Ketua : Prof. Dr. Muhammad Halifah Mustami, M.Pd

Sekretaris : Dr. Muhammad Nūr Hidayat, S.Pt., MP

Pembimbing I : Dr. Ir Andi Suarda, M.Si.

Pembimbing II : Dr. Hj. Jumrah Syam, S.Pt., M.Si.

Munaqisy I : Rusny, S.Pt., M.Si.

Munaqisy II : Dr. Samah M. Ar

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
MAKASSAR

Diketahui Oleh:
Dekan Fakultas Sains dan Teknologi
UIN Alauddin Makassar



Prof. Dr. Muhammad Halifah Mustami, M.Pd.
NIP : 1971041 2000031 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi penelitian sesuai dengan waktu yang ditargetkan, dan Skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi di jurusan Ilmu Peternakan Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Skripsi ini di buat berdasarkan hasil dari penelitian yang berjudul **“Analisis Faktor Pendorong Peternak Ayam Broiler Bermitra Di Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba”** dan di harapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Dalam penyusunan skripsi ini tentunya memiliki hambatan dan tantangan namun dengan adanya dukungan dari kedua orang tua maka tantangan tersebut dapat terselesaikan, maka perkenankanlah penulis menghaturkan ucapan terima kasih yang istimewa kepada Ayahanda **Muh. Anto** dan Ibunda **Hamsiah** yang tanpa pamrih, mendoakan, penuh kasih sayang membesarkan dan mendidik penulis sejak kecil sampai saat ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sebagai salah satu persyaratan agar mendapatkan gelar sarjana S.Pt. sekali lagi penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada kedua orang tua atas semua yang telah diberikan baik materil maupun non materil.

Melengkapi rasa syukur dan sekaligus ucapan banyak terima kasih atas segala himbauan dan pengarahan selama menyusun skripsi ini maka penulis mengucapkan terima kasih tak terhingga kepada pembimbing I **Bapak Dr. Ir. Andi Suarda, M.Si.** dan pembimbing II **Ibunda Tercinta Dr. Hj. Jumriah Syam, S.Pt., M.Si.** yang telah mendidik dan membimbing serta meluangkan waktu untuk memberikan petunjuk, arahan dan ilmu mulai dari penyusunan proposal sampai dengan tahap akhir penyelesaian skripsi ini. Terima kasih kepada **Ibu Rusny, S.Pt., M.Si.** dan Ibu **Dr. Sohra, M.Ag.** selaku penguji yang telah memberikan saran dan kritikan yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan dan penyusunan skripsi ini.

Terima kasih juga penulis ucapkan kepada Bapak **Mursidin, S.Pt., M.Si.** selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan saran dalam mengajukan judul penelitian serta telah mendidik dan memberikan nasehat dari awal masuk kuliah sampai sekarang.

Terselesaikannya skripsi ini juga tidak lepas dari bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat untuk mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. **Bapak Prof. Dr. Hamdan Juhannis M.A., Ph.D.** selaku Rektor Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, **Bapak Prof. Dr. Mardan., M.Ag.** selaku Wakil Rektor 1 Bidang Akademik Pengembangan Lembaga Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, **Bapak Dr. Wahyudin, M. Hum.** selaku Wakil Rektor 2 Bidang Administrasi Umum dan Perencanaan Keuangan Universitas

Islam Negeri Alauddin Makassar, dan **Bapak Prof. Dr. Darussalam M. Ag.** selaku Wakil Rektor 3 Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

2. **Bapak Prof. Dr. H. Muh. Khalifah Mustami. S. Ag., M. Pd.** Selaku Dekan Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, **Ibu Sjamsiah, S. Si., M.S., Ph. D.** selaku Wakil Dekan 1 Bidang Akademik Fakultas Sains dan Teknologi, **Ibu Dr. Fatmawati Nur, S. Si., M. Si.** Selaku Wakil Dekan 2 Bidang Administrasi Fakultas Sains dan Teknologi, serta **Bapak Dr. Muh. Ansar Abu Bakar, S. Pt., M.Si** selaku Wakil Dekan 3 Bidang Kemahasiswaan Fakultas Sains dan Teknologi.
3. **Bapak Dr. Muhammad Nur Hidayat, M.P.** sebagai Ketua Jurusan Ilmu Peternakan Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, serta **Ibunda Dr. Hj. Jumriah Syam, S.Pt., M.Si.** sebagai Sekretaris Jurusan Ilmu Peternakan Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
4. **Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu Peternakan** atas bimbingan dalam kegiatan perkuliahan, baik dalam tatap muka maupun arahan-arahan diluar perkuliahan.
5. **Ibu Andi Afriana, S.E.** selaku Staff Jurusan Ilmu Peternakan yang telah membantu segala persuratan dari awal sampai sekarang ini.
6. Terima kasih kepada **Civitas Akademik** yang telah membantu dalam proses pengurusan berkas.

7. Terima kasih kepada semua pihak yang ada di **Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan** Kabupaten Bulukumba yang telah memberi banyak data dan informasi mengenai penelitian penulis serta **Masyarakat** yang ada di Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba yang telah membantu dalam kelancaran di lokasi selama dilakukannya penelitian.
8. **Teman-teman seperjuangan** 16UANA angkatan 2016 Jurusan Ilmu Peternakan yang telah memberikan support selama penyusunan, terima kasih untuk semuanya.
9. Terima kasih kepada **Kak Heril** yang telah menemani, memberi support dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini serta kepada sahabat sekaligus teman tercinta **Nur Azmi, Sulfitriani, Musliha, Tazna Nada Safirah, Dirmawati**, yang telah membantu serta memberikan motivasi dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Serta semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga segala bantuan dan bimbingan yang diberikan mendapat amal yang setimpal disisi Allah SWT, dan dapat bermanfaat terkhusus pada mahasiswa Jurusan Ilmu Peternakan Fakultas Sains dan Teknologi UIN Alauddin Makassar, Aamiin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Samata, 03 Juli 2020


NILA AYU NINGSIH
60700116074

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Integrasi Al-Qur'an	6
B. Ayam Broiler	11
C. Usaha Peternakan Ayam Broiler.....	15
D. Sistem Kemitraan Ayam Broiler.....	16
E. Faktor Pendorong Peternak Ayam Broiler Melakukan Kemitraan	24

F. Analisis Regresi Linier Berganda	30
G. Penelitian Terdahulu	32
H. Kerangka Pikir	34
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian	35
B. Jenis Penelitian	35
C. Populasi dan Sampel	35
D. Metode Pengambilan Data	38
E. Sumber Data	45
F. Variabel Penelitian	46
G. Analisis Data	47
H. Konsep Operasional	48
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Keadaan Umum Lokasi Penelitian	49
1. Luas Wilayah dan Keadaan Geografis	49
2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin	51
3. Jumlah Ternak	52
4. Sarana Pendidikan	53
B. Karakteristik Responden	54
1. Jenis Kelamin	54
2. Umur	55
3. Tingkat Pendidikan	56

4. Skala Usaha.....	57
C. Analisis Pendorong Peternak Ayam Broiler Bermitra Di Kecamatan	
Ujung Loe Kabupaten Bulukumba	58
1. Uji Normalitas	58
2. Uji Multikolinearitas.....	59
3. Uji Kelayakan Model.....	61
D. Pengaruh Faktor Pendorong Peternak Ayam Broiler Bermitra Di	
Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba	62
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	72
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN	77
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

No	Teks	Hal
Tabel 1	Populasi ayam broiler di Kabupaten Bulukumba	3
Tabel 2	Penelitian terdahulu	32
Tabel 3	Jumlah sampel dari masing-masing Desa/Kelurahan	37
Tabel 4	Tahap I faktor pendorong peternak Ayam broiler bermitra	38
Tabel 5	Tahap II faktor pendorong peternak ayam broiler bermitra	41
Tabel 6	Tahap III faktor pendorong peternak ayam broiler bermitra	42
Tabel 7	Tahap IV faktor pendorong peternak ayam broiler bermitra	44
Tabel 8	Variabel Penelitian	46
Tabel 9	Jumlah dan Luas wilayah Desa/Kelurahan	50
Tabel 10	Jumlah penduduk menurut umur dan jenis kelamin	51
Tabel 11	Jumlah ternak di Kecamatan Ujung Loe	52
Tabel 12	Sarana pendidikan di Kecamatan Ujung Loe	53
Tabel 13	Hasil uji multikolinearitas	60
Tabel 14	Uji kelayakan model	61
Tabel 15	Deskriptif Statistik	62
Tabel 16	Variabel entered/removed	63
Tabel 17	Model summary	64
Tabel 18	Pengaruh faktor pendorong peternak ayam broiler bermitra Di Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba	65

DAFTAR GAMBAR

No	Teks	Hal
Gambar 1	Kerangka pikir	34
Gambar 2	Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin	54
Gambar 3	Karakteristik responden berdasarkan umur	55
Gambar 4	Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan	56
Gambar 5	Karakteristik responden berdasarkan skala usaha	57
Gambar 6	Daigram hasil uji normalitas data	59

ABSTRAK

Nama : Nila Ayu Ningsih
Nim : 60700116074
Jurusan : Ilmu Peternakan
Judul Skripsi : Analisis Faktor Pendorong Peternak Ayam Broiler Bermitra Di Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor pendorong peternak ayam broiler bermitra di Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif menggunakan metode survey. Penentuan sampel menggunakan rumus sloving yang berjumlah 50 orang peternak, sampel tersebar di beberapa Desa/Kelurahan sehingga pengambilan sampel secara acak dan proposional. Metode pengambilan data dengan menggunakan observasi, wawancara dengan metode Delphi dan dokumentasi. Metode Delphi bertujuan untuk mengetahui pendapat peternak mengenai kondisi di lapangan yang sebenarnya dan untuk menentukan variabel independent dari penelitian. Alat analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda dengan menggunakan SPSS 16 dengan variabel dependent peternak bermitra dan variabel independent yaitu pemasaran, sarana produksi (saprnak), sistem pemeliharaan, harga jual ternak, peningkatan pendapatan, kualitas ternak dan adanya bonus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang paling mendorong peternak ayam broiler bermitra adalah faktor kualitas ternak dengan

koefisien regresi = 0,759, kemudian sapronak = 0,695, adanya bonus = 0,685, harga jual ternak = 0,650, sistem pemeliharaan = 0,623 dan terakhir pemasaran = 0,597 dengan nilai signifikansi $< 0,05$ memenuhi nilai standar sedangkan pada faktor peningkatan pendapatan kurang berpengaruh terhadap faktor pendorong peternak bermitra, hal ini disebabkan karena peternak sebelumnya sudah bisa menilai pendapatan yang akan didapatkan setelah bermitra karena hal ini telah tertulis dalam kontrak yang sebelumnya telah disepakati oleh peternak dan pihak mitra.

Kata Kunci: Faktor Pendorong Peternak Ayam Broiler Bermitra.



ABSTRACT

Name : Nila Ayu Ningsih

Nim : 60700116074

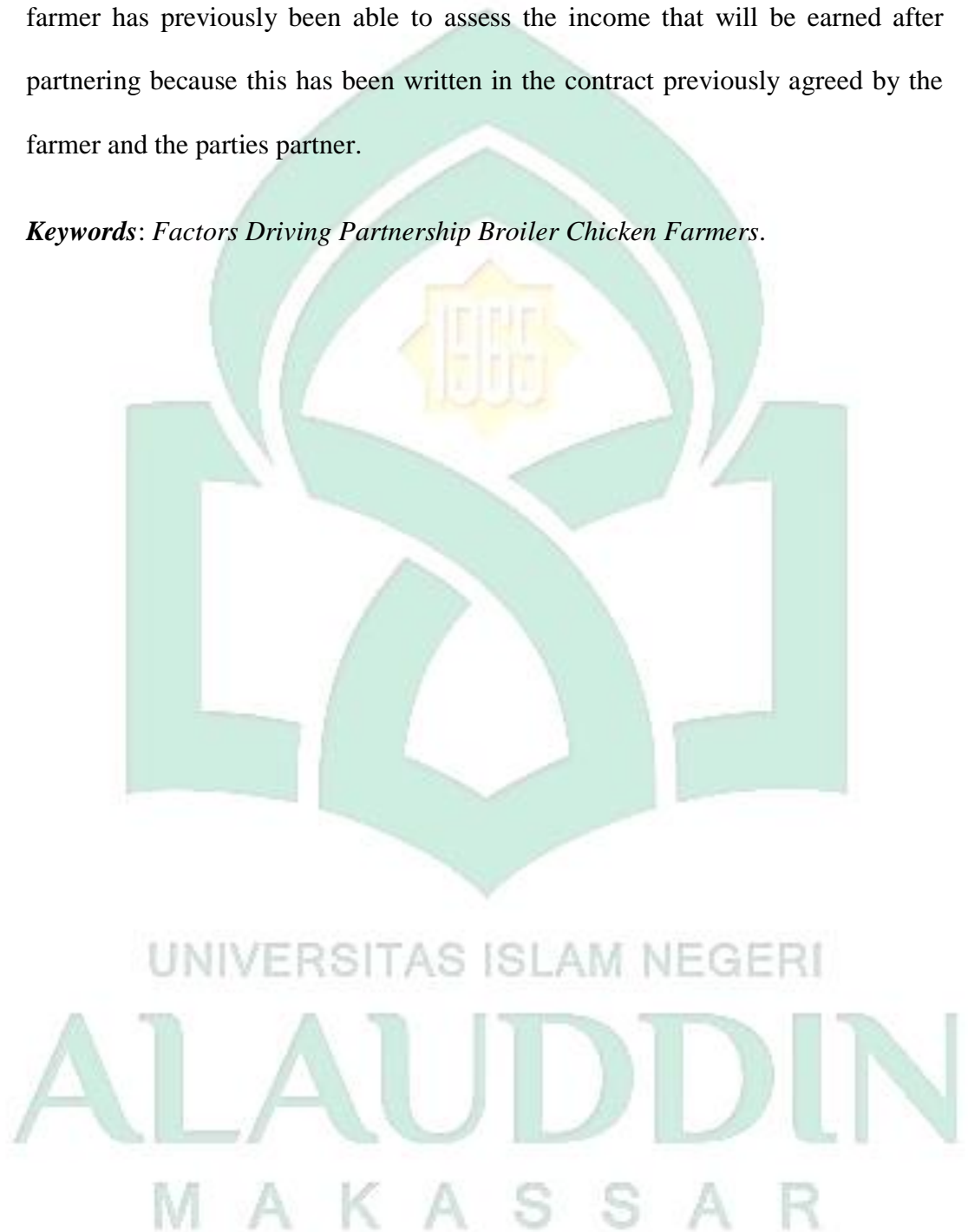
Department : Animal Husbandry

**Thesis Title : Analysis of Factors that Boost Partnering Broiler Chicken
Farmers in Ujung Loe District, Bulukumba Regency**

This study aims to determine the driving factors for partnering broiler chicken farmers in Ujung Loe District, Bulukumba Regency. This type of research is quantitative research using survey methods. Determination of the sample using the formula sloving totaling 50 breeders, the sample is spread in several villages / villages so that sampling is random and proportional. Data collection methods using observation, interviews with the Delphi method and documentation. The Delphi method aims to determine the opinions of farmers about actual conditions in the field and to determine the independent variables of the study. The analytical tool used is Multiple Linear Regression Analysis using SPSS 16 with the dependent variable as partnering farmers and independent variables namely marketing, production facilities (sapronak), maintenance systems, livestock selling prices, increased income, quality of livestock and the presence of bonuses. The results showed that the most encouraging factors for partnering broiler breeders were livestock quality factors with a regression coefficient = 0.759, then sapronak = 0.695, a bonus = 0.685, the selling price of livestock = 0.650, the maintenance system = 0.623 and finally marketing = 0.597 with a significance

value < 0.05 meets the standard value, while the income increase factor has less influence on the motivating factor for farmers in partnership, this is because the farmer has previously been able to assess the income that will be earned after partnering because this has been written in the contract previously agreed by the farmer and the parties partner.

Keywords: *Factors Driving Partnership Broiler Chicken Farmers.*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permintaan masyarakat terhadap daging ayam semakin meningkat, hal ini ditunjukkan dari data konsumsi daging ayam broiler atau ayam ras secara nasional yang mengalami peningkatan. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (2017), secara nasional konsumsi daging ayam ras pedaging pada tahun 2016 sebesar 5,107 kg per kapita/tahun dan 5,68 kg per kapita/tahun pada tahun 2017. Hal ini menunjukkan, terjadinya peningkatan konsumsi daging ayam ras sebesar 573 gram per tahun. Permintaan pasar terhadap daging ayam ras dipasok dari usaha peternakan ayam utamanya peternakan ayam broiler.

Kondisi usaha peternakan ayam broiler di Indonesia mulai banyak diminati oleh masyarakat pada awal tahun 1980-an. Perkembangan usaha ayam broiler sejalan dengan pertumbuhan penduduk, pergeseran gaya hidup, tingkat pendapatan, perkembangan situasi ekonomi dan politik, serta kondisi keamanan. Di Indonesia ayam broiler dapat dipasarkan pada umur lima sampai enam minggu dengan bobot hidup antara 1,3 sampai 1,6 kg per ekor. Namun demikian kebanyakan masyarakat di Indonesia lebih memilih daging ayam broiler yang tidak begitu besar terutama untuk konsumsi rumah makan dan pasar-pasar tradisional (Fadhli, 2014).

Usaha peternakan ayam broiler merupakan salah satu jenis usaha yang sangat potensial untuk dikembangkan, karena pada umumnya daging ayam broiler

digunakan untuk konsumsi sehari-hari sebagai kebutuhan protein hewani. Hal ini dikarenakan ayam broiler memiliki keunggulan yaitu masa produksi yang relatif pendek kurang lebih 32-35 hari, produktivitasnya tinggi, harga yang relatif murah dan permintaan yang semakin meningkat (Ratnasari, *dkk.* 2015).

Menurut (Suharno, 2002) menyatakan bahwa usaha peternakan ayam broiler terbagi menjadi dua kategori, yaitu usaha peternakan rakyat (skala kecil) dan usaha peternakan skala besar. Pengembangan usaha peternakan rakyat dapat dilakukan dengan sistem mandiri. Dalam hal ini, peternakan yang mendatangkan langsung input-input yang dibutuhkan dan menerapkan sistem manajerialnya sendiri. Sehingga semua biaya produksi yang dikeluarkan ditanggung oleh peternak. Sedangkan usaha peternakan skala besar dilakukan dengan sistem kemitraan. Peternak yang menerapkan pola kemitraan hanya menyiapkan biaya produksi seperti kandang dan peralatannya, karena pola ini merupakan bentuk kerja sama yang dilakukan dengan suatu perusahaan (Santoso dan Sudaryani, 2009).

Kemitraan merupakan hubungan atau jalinan kerja sama antara pengusaha kecil dengan pengusaha besar (perusahaan mitra) disertai dengan pembinaan dan pengembangan oleh pengusaha besar, sehingga saling memerlukan, menguntungkan dan memperkuat. Maka dari itu yang mendorong peternak atau pelaku usaha mitra melakukan suatu kemitraan karena diharapkan tercapainya keberhasilan dalam suatu usaha kemitraan tersebut, dimana perusahaan mampu mencapai tujuan yang ditetapkan serta menunjukkan keadaan yang lebih baik dari

pada masa sebelumnya agar dapat mempertahankan dan mengembangkan usahanya (Mursidin, dkk. 2014).

Usaha kemitraan ayam broiler didukung oleh kebutuhan akan daging ayam yang semakin meningkat. Kebutuhan akan daging yang semakin meningkat menyebabkan peternak banyak yang melakukan usaha peternakan ayam broiler. Selain itu, ayam broiler merupakan komoditi peternakan yang cukup cepat diproduksi untuk kebutuhan pasar dibandingkan dengan produk ternak lainnya (Fadillah R, 2005).

Berdasarkan data statistik tahun 2018 populasi ayam broiler di Kabupaten Bulukumba sebanyak 2.338,210 ekor. Berikut ini adalah tabel 1 yang menjelaskan tentang populasi ayam broiler di setiap Kecamatan.

Tabel 1. Data Populasi Ayam Broiler Di Kabupaten Bulukumba, Tahun 2020.

No.	Kecamatan	Populasi (Ekor)
1.	Kecamatan Gantarang	556.734
2.	Kecamatan Ujung Loe	476.342
3.	Kecamatan Kajang	390.359
4.	Kecamatan Bontobahari	280.147
5.	Kecamatan Bontotiro	186.727
6.	Kecamatan Bulukumpa	152.807
7.	Kecamatan Rilau Ale	135.792
8.	Kecamatan Ujung Bulu	93.019
9.	Kecamatan Herlang	66.283
10.	Kecamatan Kindang	0
Total		2.338,210

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulukumba, 2018.

Pemilihan lokasi penelitian terletak Di Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba didasarkan dari tabel 1 dapat dilihat bahwa Kecamatan Ujung Loe menempati posisi kedua dari beberapa kecamatan, yang memiliki populasi ayam broiler sebanyak 476.342 ekor. Banyaknya peternak ayam broiler yang bermitra sehingga daerah ini memiliki potensi yang cukup menjanjikan untuk pengembangan usaha peternakan ayam broiler.

Sistem usaha kemitraan peternak ayam broiler di Kabupaten Bulukumba dilakukan dengan beberapa perjanjian kontrak antara perusahaan dengan peternak, dimana dari pihak tersebut harus menyetujui kontrak sehingga nantinya tidak akan terjadi kekeliruan antara satu sama lain. Mursidin, *dkk.* (2014), menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi peternak melakukan pola kemitraan yaitu perjanjian kontrak kerjasama dengan ketentuan peternak diharuskan menjual semua hasil produksinya kepada perusahaan inti sesuai dengan harga kesepakatan yang tertera dalam kontrak yang telah disepakati bersama oleh peternak dan perusahaan sehingga peternak tidak lagi kesusahan dalam memasarkan hasil produksinya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Faktor Pendorong Peternak Ayam Broiler Bermitra Di Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba”**.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana faktor pendorong peternak ayam broiler bermitra di Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor pendorong peternak ayam broiler bermitra di Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi bagi peternak ayam broiler dalam mengembangkan usaha peternakannya.
2. Sebagai informasi dan masukan untuk pemerintah daerah setempat untuk lebih meningkatkan pembangunan sub sektor peternakan di daerahnya.
3. Sebagai tambahan ilmu bagi pembaca atau peneliti terkhususnya untuk penulis sendiri.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Integrasi Al-Qur'an tentang Kerja Sama/Kemitraan dan Hewan Ternak

Kemitraan atau kerjasama merupakan bentuk lain dari organisasi bisnis yang berorientasi pada jasa yang dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi realisasi tujuan-tujuan ekonomi. Kerja sama dalam ranah dakwah merupakan amalan yang sangat penting. Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam berwasiat kepada dua sahabatnya, Mu'adz bin Jabal radhiallahu 'anhu dan Abu Musa al-Asy'ari radhiallahu 'anhu yang bersabda:

يَسِّرَ وَلَا تُعَسِّرَ وَبَشِّرَ وَلَا تُنْفِرَ وَتَطَاوَعَا وَلَا تَخْتَلَفَا

Artinya:

“Permudahkanlah dan jangan mempersulit, berilah kabar gembira dan jangan membuat orang lari, saling bekerja samalah kalian berdua dan jangan berselisih.” (HR. al-Bukhari no. 3038 dari Abu Musa al-Asy'ari radhiallahu 'anhu).

Makna yang terkandung dari hadits di atas bahwa Allah subhanahuwata'ala tidak mempersulit hamba-Nya melainkan mempermudah segala urusannya. Allah menganjurkan untuk saling memberi kabar yang baik kepada sesama manusia dan jangan memberi kabar yang tidak baik sehingga membuat orang lain merasa ketakutan. Kabar baik dalam hal ini melakukan suatu usaha dengan kerja sama tanpa ada perselisihan atau masalah di dalamnya. Misalnya melakukan usaha kerja sama dalam memelihara binatang ternak.

Allah swt. telah menciptakan binatang ternak bukan tanpa maksud dan tujuan, hal ini semata-mata untuk kemaslahatan manusia karena pada binatang ternak terdapat banyak manfaat yang dapat di ambil dan di gunakan untuk kebutuhan dan kelangsungan hidup manusia. Sebagaimana Allah swt. berfirman dalam dalam Surah Ghafir/40:79 yang berbunyi:

اللَّهُ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَنْعَامَ لِتَرْكَبُوا مِنْهَا وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ ﴿٧٩﴾

Terjemahnya:

“Allah-lah yang menjadikan binatang ternak untukmu, sebagian untuk kamu kendarai dan sebagian lagi kamu makan”. (Departemen Agama RI, 2008).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia diberikan nikmat dan karunia yang besar dari Allah swt. tentang binatang ternak, tidak disebutkan binatang ternak apa saja, tapi jika Allah menyebutkan binatang-binatang itu maka Allah berbicara tentang ciptaan-Nya. Binatang yang telah diciptakan Allah banyak sekali manfaatnya, bisa menjadi untuk dikonsumsi dan bisa menjadi suatu usaha dalam menopang kehidupan ummat manusia agar mereka dapat bersyukur atas segala nikmat yang diberikan Allah swt.

Allah swt. menjelaskan berbagai macam kenikmatan yang disediakan untuk hambanya berupa binatang ternak seperti ayam, itik, bebek, unta, sapi, kambing dan lainnya. Sebagaimana nikmat yang diperoleh dari binatang ternak itu, seperti bulunya yang dapat dibuat kain wol, yang berguna untuk melindungi tubuh dari gangguan udara dingin dan kulitnya yang dijadikan sepatu dan peralatan lainnya, begitu pula

susu dan dagingnya bermanfaat bagi kesehatan manusia. Hal ini menunjukkan bahwa jauh sebelum banyak pakar maupun ilmuwan biologi melakukan penelitian mengenai binatang ternak khususnya ternak unggas (ayam broiler). Al-Qur'an telah menginformasikan secara wahyu mengenainya, hal ini sesuai dengan firman Allah SWT. dalam QS. Yaasiin/36:71-72 yang berbunyi:

أَوَلَمْ يَرَوْا أَنَّا خَلَقْنَا لَهُمْ مِمَّا عَمِلَتْ أَيْدِينَا أَنْعَمًا فَهُمْ لَهَا مَالِكُونَ ﴿٧١﴾
وَدَلَّلْنَاهَا لَهُمْ فَمِنْهَا رَكُوبُهُمْ وَمِنْهَا يَأْكُلُونَ ﴿٧٢﴾

Terjemahnya:

“Dan tidakkah mereka melihat bahwa Kami telah Menciptakan hewan ternak untuk mereka, yaitu sebagian dari apa yang telah Kami ciptakan dengan kekuasaan Kami, lalu mereka menguasainya? Dan Kami menundukkannya (hewan-hewan itu) untuk mereka, lalu sebagiannya untuk menjadi tunggangan mereka dan sebagian untuk mereka makan”. (Departemen Agama RI, 2008).

Makna dari ayat tersebut sama dengan QS. Ghafir/40:79 tentang ciptaan Allah berupa hewan-hewan atau binatang-binatang yang semua itu adalah rahmat Allah, semua itu diperuntukkan untuk kebutuhan hidup manusia, dapat dijadikan usaha dan yang lainnya untuk dikonsumsi. Sehingga ada rasa saling menerima dan memberi dari apa yang Allah ciptakan itu. Makanya manusia tidak boleh sombong, tidak boleh angkuh dan mengatakan bahwa dia lupa jika binatang itu adalah ciptaan Allah atau makhluk Allah swt.

Shihab (2002), menjelaskan bahwa penafsiran ayat di atas menjelaskan bahwa Allah swt. memerintahkan hamba-hambanya untuk memerintahkan makhluk yang Allah tundukkan untuk mereka seperti halnya hewan ternak, dia menjadikan mereka miliknya, selalu taat memenuhi apa yang mereka inginkan, dia juga menjadikan didalamnya berbagai manfaat yang banyak seperti dapat membawa mereka, membawa beban berat milik mereka serta perlengkapan mereka dari tempat yang satu ke tempat yang lain, dan mereka juga dapat memakannya, dapat dimanfaatkan kulitnya untuk menghangatkan badan, demikian pula pemanfaatan kulitnya dan bulunya sebagai perlengkapan rumah tangga atau sebagai kesenangan sampai waktu yang ditentukan, dan manfaat lain yang diperoleh pada hewan tersebut dapat di konsumsi atau dimakan oleh manusia.

Asy-Syaikh al-‘Allamah Abdul Aziz bin Baz rahimahullah, berkata, kerja sama dalam ranah dakwah sangat dibutuhkan di jalan Allah dan dalam setiap kebaikan sebagaimana firman Allah Subhanahuwata’ala dalam QS. al-Maidah/5:2 yang berbunyi:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

Terjemahnya:

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan”. (Departemen Agama RI, 2008).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa makna Al-birru dan At-taqwa memiliki dua hubungan yang sangat erat. Al-birru bermakna kebaikan dimana kebaikan dalam hal

ini adalah kebaikan yang menyeluruh, mencakup segala macam dan ragamnya yang telah dipaparkan oleh syariat. Tolong menolong disini seperti melakukan kebaikan dalam hal kerja sama atau mitra untuk membantu orang lain dan jangan melakukan hal yang dapat merugikan pihak lain, tapi benar-benar bermitra dalam kejujuran, keadilan karena ini dapat memperkuat, memperkokoh suatu usaha itu dengan bekerja sama yang baik. Begitu hebatnya ayat-ayat suci Al-Qur'an yang diturunkan berabad-abad tahun yang lalu yang berbicara tentang ciptaan Allah, berbicara tentang bagaimana kita sebagai manusia menjalin komunikasi yang baik, kerja sama yang baik antara sesama manusia dan antar sesama pengusaha ayam broiler itu. Sehingga mendapatkan hasil atau kualitas yang baik dan dapat bermanfaat untuk seluruh umat manusia.

Kemitraan adalah upaya atau tindakan yang dilakukan yang melibatkan berbagai sektor, kelompok, masyarakat, lembaga pemerintah maupun bukan pemerintah, dengan tujuan melakukan kerja sama berdasarkan kesepakatan prinsip dan peran masing-masing. Sehingga dalam membangun kemitraan harus memenuhi beberapa persyaratan yaitu saling percaya, saling menghormati, adanya kesepakatan visi dan misi, tujuan dan nilai yang sama serta kesediaan untuk berkorban (Sumardjo, dkk. 2004).

Kemitraan pada esensinya dikenal dengan gotong royong atau kerja sama dari berbagai pihak, baik secara individual ataupun kelompok. Kemitraan adalah bentuk kerja sama antara individu dengan individu, kelompok dengan kelompok ataupun

organisasi dengan organisasi dengan tujuan untuk mencapai tujuan tertentu (Astati, 2014).

B. Ayam Broiler

Ayam broiler merupakan *Strain* atau dari bangsa ayam hibrida modern dari *Parent stock* sehingga menghasilkan *Final stock* yang dikembangkan oleh perusahaan pembibitan (Gordon dan Charles, 2002). Broiler termasuk ke dalam ordo *Galliformes*, famili *Phasianidae* dan spesies *Gallus domesticus* yang dihasilkan dari bangsa ayam tipe berat *Cornish* (Amrullah, 2004).

Ayam broiler merupakan tipe ayam pedaging yang pada umumnya dikonsumsi untuk memenuhi kebutuhan protein hewani. Jenis ayam ini merupakan jenis ras unggulan hasil persilangan dari bangsa-bangsa ayam yang memiliki daya produktivitas tinggi terutama dalam memproduksi daging ayam, karena jenis ayam broiler memiliki pertumbuhan yang lebih cepat sehingga dapat menghasilkan daging dalam waktu relatif singkat dan menguntungkan bagi peternak (Suci dan Jauhari, 2009).

1. Karakteristik Ayam Broiler

Ayam broiler dalam beberapa waktu ini telah banyak diusahakan dan dikembangkan, ayam broiler adalah ayam jantan dan betina muda yang berumur di bawah 8 minggu, mempunyai pertumbuhan yang cepat serta mempunyai dada yang lebar dengan timbunan daging yang banyak. Di Indonesia, ayam broiler sudah dapat dipasarkan pada umur 5-6 minggu dengan bobot hidup antara 1,4-1,7 kg walaupun laju pertumbuhan belum mencapai maksimum, karena ayam broiler yang terlalu berat

sulit dijual. Ciri khas daging ayam broiler adalah (a) rasanya khas dan enak, (b) dagingnya empuk dan banyak dan (c) pengolahannya mudah tetapi cepat hancur dalam perebusan yang terlalu lama (Amrizal, dkk. 2011).

Ayam broiler memiliki karakteristik atau ciri-ciri yang bersifat tenang, bentuk tubuh besar, padat, kompak, berdaging penuh, pertumbuhan cepat, produksi telur rendah dan lebih efisien dalam mengubah ransum menjadi daging serta lambat dewasa kelamin. Pemeliharaan ayam ras pedaging dikelompokkan dalam dua periode yaitu periode *Starter* dan *Finisher*. Pemeliharaan ayam pedaging dilakukan secara *All in All out*, artinya bahwa ayam dimasukkan dalam kandang yang sama dan secara bersamaan pula (Susilorini, 2008).

Menurut Fadillah (2004), keunggulan ayam broiler terlihat dari pertumbuhan berat badan yang terbentuk yang sangat didukung oleh (a) temperatur udara di lokasi peternakan, temperatur yang stabil dan ideal untuk ayam adalah 23-26 °C), (b) terjaminnya kuantitas dan kualitas pakan sepanjang tahun, (c) teknik pemeliharaan yang tepat guna sehingga dihasilkan produk yang memberikan keuntungan maksimal dan (d) kawasan peternakan yang terbebas dari penyakit. Hal ini juga didukung oleh pendapat Murtidjo (1993), yang menyatakan bahwa ayam broiler memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihan dari ayam ini yaitu memiliki daging yang empuk, ukuran badan yang besar, bentuk dada yang lebar, padat dan berisi, efisiensi terhadap pakan cukup tinggi, dan penambahan bobot badan yang cepat. Sedangkan kelemahannya adalah membutuhkan pemeliharaan secara intensif dan cermat, relatif lebih peka terhadap suatu penyakit serta sulit beradaptasi dengan lingkungan sekitar.

2. Faktor-faktor Produksi

Fadillah (2004), menyatakan bahwa faktor-faktor produksi yang digunakan dalam usaha peternakan ayam broiler adalah bibit ayam, pakan, tenaga kerja, obat-obatan, vaksin, vitamin dan bahan penunjang lainnya seperti sekam, listrik dan bahan bakar.

a. Bibit Ayam

Abidin (2002), menyatakan bahwa ayam broiler merupakan hasil perkawinan silang dari sistem yang berkelanjutan sehingga mutu genetiknya baik. Mutu genetik yang baik akan muncul secara maksimal sebagai penampilan produksi jika ternak tersebut diberi faktor lingkungan yang mendukung, misalnya pakan yang berkualitas tinggi, sistem perkandangan yang baik serta perawatan kesehatan dan pencegahan penyakit. Menurut Fadillah (2004), ada beberapa ciri bibit ayam broiler berkualitas, yaitu: (1) sehat dan bebas dari penyakit, (2) berasal dari induk yang matang umur, (3) terlihat aktif, mata cerah dan lincah, (4) memiliki kekebalan dari induk yang tinggi, (5) bulu cerah, tidak kusam dan penuh, (6) anus bersih, tidak ada kotoran atau pasta putih, (7) Keadaan tubuh normal, (8) Berat sesuai dengan standar strain, biasanya di atas 37 gr/ekor.

b. Pakan

Pertumbuhan dan perkembangan ayam broiler tergantung pada kualitas pakan yang diberikan. Untuk keperluan hidupnya memerlukan zat makanan seperti air, karbohidrat, lemak, protein, vitamin, dan mineral (Anggorodi, 1985).

Pakan merupakan sumber energi utama untuk pertumbuhan ayam broiler. Sumber energi pakan dapat berasal dari karbohidrat, lemak dan protein. Energi yang dikonsumsi dari ransum dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan kerja, mampu diubah menjadi energi panas dan dapat disimpan sebagai lemak tubuh. Semakin tinggi energi ransum, semakin rendah konsumsi pakannya, karena ayam makan untuk memenuhi kebutuhan energinya (Fadillah, 2004).

c. Tenaga Kerja

Ayam broiler mempunyai kesibukan yang temporer terutama pagi hari dan pada saat ada tugas khusus seperti vaksinasi. Untuk peternakan dengan skala 4.000 ekor diperlukan tenaga kerja berilmu peternakan dan terampil serta satu tenaga kerja kasar harian untuk pekerjaan seperti vaksinasi, menangkap ayam, membersihkan *Brooder* (indukan) dan menjual ayam (Fadillah, 2004).

d. Obat-Obatan, Vaksin dan Vitamin

Antibiotika adalah jenis obat-obatan yang merupakan bahan kimia, dihasilkan dari bakteri, yang berfungsi mencegah datangnya penyakit dan sebagai pemacu pertumbuhan ayam. Cara penggunaan obat-obatan yaitu melalui air minum, pakan dan suntikan. Abidin (2002), menyatakan bahwa untuk lebih meningkatkan daya tahan tubuh ayam terhadap bibit penyakit yang lebih spesifik, terutama penyakit yang disebabkan virus perlu dilakukan vaksinasi. Pada peternakan ayam boiler, jenis vaksin yang sering dipakai hanya *New Castle Disease* (ND) atau tetelo dan gumboro (Fadillah, 2004).

Vitamin adalah susunan kompleks zat organik yang dibutuhkan hewan untuk pertumbuhan normal, produksi, reproduksi dan kesehatan. Dalam program tatalaksana pemeliharaan ayam boiler digunakan vitamin C (pada umumnya berbentuk serbuk dan cairan), yang biasanya diberikan setelah vaksinasi dan digunakan sebagai suplemen atau bahan tambahan pada air minum ayam (Tobing, 2004).

C. Usaha Peternakan Ayam Broiler

Usaha peternakan ayam dibagi menjadi tiga kategori, yaitu peternakan rakyat, usaha kecil peternakan dan perusahaan peternakan. Peternakan rakyat yaitu usaha peternakan ayam yang jumlahnya tidak melebihi 15.000 ekor per periode produksi. Usaha kecil peternakan adalah usaha budidaya ayam ras yang jumlahnya tidak melebihi dari 65.000 ekor per periode produksi. Perusahaan peternakan adalah usaha menengah dan besar di bidang usaha budidaya ayam yang jumlahnya lebih besar dari 65.000 ekor per periode produksi (Suharno, 2000).

Tujuan setiap perusahaan adalah meraih keuntungan semaksimal mungkin dan mempertahankan kelestarian perusahaan, tetapi untuk mencapai tujuan tersebut perusahaan harus bisa menghadapi banyak tantangan. Beberapa tantangan dalam usaha budidaya ayam broiler, diantaranya (a) kelemahan manajemen pemeliharaan, karena broiler merupakan hasil dari berbagai perkawinan silang dan seleksi yang rumit, kesalahan dari segi manajemen pemeliharaan akan mengakibatkan kerugian, (b) fluktuasi harga produk, harga ayam broiler di Indonesia sangat fluktuatif, disebabkan oleh faktor keseimbangan antara permintaan dan penawaran, (c) fluktuasi

harga *Day old Chick* (DOC) yang bermuara pada keseimbangan penawaran dan permintaan di pasar, (d) tidak ada kepastian waktu jual, dimana dalam kondisi normal peternak broiler mandiri menjual ayam siap potong tetapi berbeda dalam kondisi penawaran lebih tinggi

dari permintaan, peternak dapat menjual murah hasil ternaknya atau menunggu harga yang lebih baik tapi sekaligus mengeluarkan biaya ekstra untuk ransum, (e) margin usaha rendah, margin usaha budidaya ayam *broiler* keuntungannya sangat tipis sekitar 5-10% dari setiap siklus produksinya; (f) faktor lain yang menghambat, lebih dari sebagian harga sapronak misalnya vaksin, obat-obatan, *feed supplement* dan bahan baku ransum merupakan produk impor (Amrizal, dkk. 2011).

Usaha ayam broiler (pedaging) merupakan salah satu jenis usaha yang sangat potensial dikembangkan. Hal ini karena ayam broiler memiliki keunggulan dibandingkan ternak lainnya antara lain masa produksi yang relatif pendek kurang lebih 32-35 hari, produktivitasnya tinggi, harga yang relatif murah, dan permintaan yang semakin meningkat (Yemima, 2014).

D. Sistem Kemitraan Ayam Broiler

Kemitraan berasal dari kata mitra yang artinya teman atau sahabat, kemitraan muncul karena adanya keinginan untuk bermitra antara dua pihak walaupun dapat juga terjadi karena adanya peranan pihak ketiga. Di bidang peternakan broiler, satu pihak yang bermitra termasuk peternak yang melakukan budidaya, sedangkan pihak kedua yaitu perusahaan yang bergerak dalam usaha pengolahan dan pemasaran hasil (Kamil, 2006).

Kemitraan dilakukan sebagai tindakan pengembangan usaha dengan adanya kerja sama antara perusahaan dan peternakan rakyat. Dalam melakukan kerja sama, kedua belah pihak harus memperoleh keuntungan dan manfaat. Menurut Saptana dkk, (2008) kemitraan merupakan suatu hubungan kerja sama dari berbagai pelaku agribisnis mulai dari kegiatan sebelum produksi, produksi sampai pemasaran.

Sistem kemitraan dalam usaha peternakan ayam broiler bertujuan untuk saling menguntungkan, dimana kemitraan antara perusahaan dan peternak bukan hanya untuk menikmati keuntungan bersama akan tetapi juga memikul resiko secara bersama secara professional. Kemitraan usaha dalam bidang peternakan khususnya peternakan ayam broiler bukan lagi sebagai suatu keharusan akan tetapi menjadi sebuah kebutuhan antara industri atau pemasok sapronak sebagai inti dan juga peternak sebagai plasma dengan prinsip kerja sama yang saling menguntungkan. Meskipun menguntungkan kemitraan memiliki kelemahan, bahkan data statistik menunjukkan bahwa hingga 70% kemitraan pada akhirnya akan gagal jika tidak ditangani dengan baik (Saragih, 2000).

Menurut Utomo (2017), kelebihan dan kekurangan melakukan kemitraan adalah sebagai berikut:

1. Kelebihan

- a. Pendirian yang mudah, pendirian kemitraan dapat dilakukan dengan usaha yang kecil dengan melakukan kegiatan produksi dan distribusi produk untuk menciptakan lapangan kerja dan penghasilan bagi yang bermitra.

- b. Keterampilan yang saling melengkapi, dalam menjalin kerja sama antara pengusaha kecil dan pengusaha besar dibutuhkan partner untuk mengawasi masalah teknis produksi.
- c. Pembagian keuntungan relatif lebih mudah, pembagian keuntungan antara pengusaha kecil dan pengusaha besar dilakukan dengan kesepakatan bersama diawal kerja sama dengan perbandingan modal.

2. Kelemahan

- a. Kewajiban tidak terbatas, bentuk usaha kemitraan mewajibkan pemilik usaha mempertanggungjawabkan modalnya hingga ke harta pribadi.
- b. Kesulitan untuk keluar dari kemitraan, apabila seseorang ingin keluar dari kemitraan maka tidak dapat dikeluarkan kecuali membubarkan kemitraan tersebut. Hal ini terjadi karena apabila kemitraan dibubarkan dan menggunakan nama baru maka dapat menyebabkan usaha dalam mennsosialisasikan nama baru cukup membutuhkan waktu dan uang.
- c. Potensi konflik, dalam melakukan kerja sama pasti ada saja konflik yang terjadi. Disinilah sebuah kemitraan benar-benar diuji, kunci terpenting dalam kerja sama adalah kesungguhan dan tenggang rasa. Kesungguhan dalam bekerja sama dilaksanakan dengan sungguh-sungguh oleh kedua belah pihak dan tenggang rasa dalam menghadapi kelemahan dalam bermitra.

Menurut Hafsa (2000), bahwa kemitraan memiliki manfaat sebagai berikut :

1) Produktivitas

Dalam meningkatkan produktivitas pada suatu kemitraan dapat dilakukan dengan dua cara yaitu, pertama tingkat produksi (output) yang di harapkan dapat dicapai dengan mengurangi faktor input, misalnya target penjualan dapat di capai dengan pengurangan tenaga kerja lapangan yang di miliki oleh perusahaan. Cara kedua adalah peningkatan produktivitas bagi perusahaan besar dilakukan dengan cara peningkatan produksi (output) dengan menggunakan sumber daya sendiri yang sama atau tetap baik kualitas maupun kuantitasnya atau jumlahnya.

2) Efisiensi

Dalam kemitraan efisiensi tersebut dalam bentuk input yaitu waktu dan tenaga. Penerapannya dalam kemitraan dengan cara perusahaan dapat menghemat tenaga dalam mencapai target tertentu dengan menggunakan tenaga kerja yang di miliki oleh perusahaan kecil, yang umumnya lemah dalam kemampuan teknologi dan sarana produksi. Bermitra dapat menghemat waktu produksi melalui teknologi dan sarana produksi yang di miliki oleh perusahaan besar.

3) Resiko

Setiap kegiatan bisnis atau usaha selalu ada resiko, dengan adanya kemitraan maka resiko yang ada dapat di tanggung secara bersama. Tentunya pihak-pihak yang bermitra akan menanggung resiko secara proporsional sesuai dengan besarnya modal dan keuntungan yang akan di peroleh. Bagi perusahaan kecil dapat terlaksana apabila

memperoleh mitra usaha yang mampu menjamin pembagian hasil dan penurunan harga dapat teratasi.

Menurut Astaty (2014), tujuan kemitraan meliputi beberapa aspek, yang diantaranya yaitu: (a) Aspek ekonomi, dalam pelaksanaan kemitraan dari segi ekonomi yang ingin dicapai yaitu meningkatkan pendapatan usaha kecil dan masyarakat serta meningkatkan perolehan nilai tambah bagi pelaku kemitraan. (b) Aspek sosial dan budaya, kemitraan usaha dilakukan sebagai bagian dari upaya pemberdayaan usaha kecil. Pengusaha besar memiliki peran sebagai faktor untuk mempercepat pemberdayaan usaha kecil sesuai kemampuan dalam mendukung mitra usahanya menuju usaha mandiri. Adapun bentuk usaha yang dilakukan pengusaha besar kepada pengusaha kecil seperti dalam bentuk pemberian masukan dan bimbingan agar pengusaha kecil dapat tumbuh dan berkembang menjadi mandiri. (c) Tujuan dari aspek teknologi, secara fakta di lapangan pengusaha kecil hanya mengandalkan yang ada disekitarnya dan bersifat kekeluargaan seperti penggunaan tenaga kerja yang berasal dari daerah sekitar tempat tinggalnya sendiri, kemampuan untuk menggunakan teknologi, manajemen dan administrative sangat sederhana dan struktur permodalannya masih bergantung pada modal tetap. Sehubungan dengan keterbatasan itu maka pengusaha besar harus memberikan bimbingan dan pengembangan teknologi kepada pengusaha kecil. Dimana kita ketahui bahwa teknologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang teknik, oleh karena itu bimbingan teknologi yang dimaksud adalah teknik berproduksi untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi. (d) Aspek manajemen, manajemen merupakan proses

yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mengkoordinasikan berbagai aktivitas lain untuk mencapai hasil yang tidak bisa dicapai oleh individu bila bertindak sendiri. Adapun hasil yang dicapai yaitu peningkatan produksi individu yang melaksanakan kerja dan peningkatan produksi organisasi di dalam kerja yang dilaksanakan. Pengusaha kecil yang umumnya tingkat manajemen usahanya rendah, dengan melakukan kemitraan diharapkan mampu melakukan pembenahan manajemen, peningkatan kualitas sumber daya manusia serta perbaikan organisasi.

Adapun syarat-syarat kemitraan Direktorat Pengembangan Usaha (2002), yaitu: (1) Perusahaan mitra harus memenuhi syarat yaitu: mempunyai itikad baik dalam membantu usaha kelompok mitra, memiliki teknologi dan manajemen yang baik, menyusun rencana kemitraan dan berbadan hukum. (2) Kelompok mitra yang akan menjadi mitra usaha diutamakan telah dibina oleh pemerintah daerah. (3) Perusahaan mitra dan kelompok mitra terlebih dahulu menandatangani perjanjian kemitraan. (4) Isi perjanjian kerja sama menyangkut jangka waktu, hak dan kewajiban termasuk kewajiban melapor kemitraan kepada instansi Pembina teknis di daerah. (5) Perusahaan mitra dapat memanfaatkan kredit perbankan sesuai perundnag-undangan yang berlaku. (6) Pembinaan oleh instansi Pembina teknis baik di pusat maupun daerah bersama perusahaan mitra untuk menyiapkan kelompok mitra agar siap dan mampu melakukan kemitraan. (7) Pembinaan dilakukan dalam bentuk penelitian, pemecahan masalah sesuai dengan kebutuhan para pihak, pemberi konsultasi bisnis dan temu usaha.

Pola usaha peternakan ayam broiler dapat dibedakan menjadi pola usaha mandiri dan pola usaha kemitraan. Pola usaha mandiri, pada pola ini seluruh usaha budidaya ayam broiler dilakukan sendiri oleh peternakan tersebut. Peternakan mendatangkan langsung input-input yang dibutuhkan dan menerapkan sistem manajemennya sendiri, sehingga seluruh biaya produksi, bentuk resiko, maupun kerugian ditanggung langsung oleh peternak sendiri. Sedangkan pola usaha kemitraan, peternak ayam broiler yang menerapkan pola kemitraan tidak perlu mengeluarkan seluruh biaya, karena pola ini merupakan bentuk kerja sama yang dilakukan dengan pihak lain (Santoso dan Sudaryani, 2009).

Bentuk-bentuk pola kemitraan yang banyak dilaksanakan (Departemen Pertanian, 2002), yaitu sebagai berikut:

a) Inti-Plasma

Merupakan hubungan kemitraan antara kelompok mitra dengan perusahaan mitra, yang di dalamnya perusahaan mitra bertindak sebagai inti dan kelompok mitra sebagai plasma. Syarat-syarat untuk kelompok mitra: (a) berperan sebagai plasma, (b) mengelola seluruh usaha budidaya sampai dengan panen, (c) menjual hasil produksi kepada perusahaan mitra, (d) memenuhi kebutuhan perusahaan sesuai dengan persyaratan yang telah disepakati. Di sisi lain Syarat-syarat perusahaan mitra, yaitu: (1) berperan sebagai perusahaan inti, (2) menampung hasil produksi, (3) membeli hasil produksi, (4) memberi bimbingan teknis dan pembinaan manajemen kepada kelompok mitra, (5) memberi pelayanan kepada kelompok mitra berupa

permodalan/kredit, saprodi, dan teknologi, (6) mempunyai usaha budidaya pertanian/memproduksi kebutuhan perusahaan, (7) menyediakan lahan.

b) Subkontrak

Merupakan hubungan kemitraan antara kelompok mitra dengan perusahaan mitra, yang di dalamnya kelompok mitra memproduksi komponen yang diperlukan perusahaan mitra sebagai bagian dari produksinya. Syarat-syarat kelompok mitra diantaranya: (a) memproduksi kebutuhan yang diperlukan perusahaan mitra sebagai bagian dari komponen produksinya, (b) menyediakan tenaga kerja, (c) membuat kontrak bersama yang mencantumkan volume, harga, dan waktu. Di sisi lain syarat-syarat perusahaan mitra yaitu: (1) menampung dan membeli komponen produksi perusahaan yang dihasilkan oleh kelompok mitra, (2) menyediakan bahan baku/modal kerja, (3) melakukan kontrol kualitas produksi.

c) Dagang Umum

Merupakan hubungan kemitraan antara kelompok mitra dengan perusahaan mitra dengan perusahaan mitra memasarkan hasil produksi kelompok mitra atau kelompok mitra memasok kebutuhan yang diperlukan perusahaan mitra. Syarat-syarat kelompok mitra yaitu memasok kebutuhan yang diperlukan perusahaan mitra. Syarat-syarat perusahaan mitra yakni memasarkan hasil produksi kelompok mitra.

(a) Keagenan, merupakan hubungan kemitraan antara kelompok mitra dengan perusahaan mitra, yang di dalamnya kelompok mitra diberi hak khusus

untuk memasarkan barang atau jasa usaha perusahaan mitra. Syarat-syarat kelompok mitra yaitu mendapatkan hak khusus untuk memasarkan barang dan jasa usaha perusahaan mitra. Namun, perusahaan mitra tidak mempunyai syarat.

- (b) Kerjasama Operasional Agribisnis (KOA), merupakan hubungan kemitraan antara kelompok mitra dengan perusahaan mitra, yang di dalamnya kelompok mitra menyediakan lahan, sarana dan tenaga. Perusahaan mitra menyediakan biaya atau modal dan atau sarana untuk mengusahakan atau membudidayakan suatu komoditi pertanian. Syarat kelompok mitra pada pola ini yakni menyediakan lahan, sarana dan tenaga kerja, sedangkan syarat perusahaan mitra yaitu menyediakan biaya, modal, dan teknologi untuk mengusahakan/membudidayakan pertanian.

E. Faktor Pendorong Peternak Ayam Broiler Melakukan Kemitraan

Faktor pendorong merupakan suatu hal yang membuat seseorang untuk melakukan suatu usaha seperti halnya melakukan suatu usaha kemitraan ayam broiler. Salah satu faktor pendorong peternak melakukan kemitraan ayam broiler yaitu adanya lapangan pekerjaan, pengusaha inti akan menyediakan modal bagi peternak yang ingin bermitra sesuai dengan pola kemitraan, secara langsung ini dapat memperluas skala usaha petani peternak yang ingin bermitra ayam broiler (Hafsah, 1999).

Menurut Nurjannah (2007), agar peternak maupun pengusaha tertarik untuk melaksanakan kemitraan perlu adanya daya tarik antara kedua pihak yang bermitra. Adapun beberapa faktor yang menjadi daya tarik peternak melakukan kemitraan yaitu sebagai berikut:

1. Ketersediaan Sarana Produksi

Program kemitraan dapat mengurangi pengeluaran peternak karena modal yang dikeluarkan peternak relatif lebih sedikit, karena peternak hanya menyediakan kandang, peralatan dan tenaga kerja, sedangkan pihak perusahaan menanggung sarana produksi peternakan seperti bibit, pakan, vitamin dan obat-obatan. Bibit merupakan faktor dasar atau genetik yang tidak bisa diabaikan, meskipun faktor bibit menduduki 29%, dan 71%. Pakan merupakan faktor yang sangat penting untuk menentukan produktivitas dan juga keuntungan dalam peternakan unggas. Sedangkan pemberian vitamin dan obat-obatan bertujuan untuk mencegah ternak dari cekaman atau stress serta mencegah penyakit (Abidin, 2002).

Pada umumnya petani kecil tidak mempunyai modal yang banyak untuk membangun dan mengelola suatu usaha, maka dari itu petani memerlukan kredit usaha untuk membangun dan mengelola usaha taninya tersebut. Modal usaha tani dapat diklasifikasikan sebagai bentuk kekayaan, baik berupa uang maupun barang yang digunakan untuk menghasilkan sesuatu secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu proses produksi. Dengan demikian pembentukan modal memiliki tujuan untuk menunjang pembentukan modal lebih lanjut dan meningkatkan produksi dan pendapatan usaha tani ternak (Soekartiwi, 1995).

2. Jaminan Pasar

Sebelum memulai suatu usaha yang harus lebih dulu diperhatikan adalah pasar yang menggunakan atau mengkonsumsi produk perusahaan tersebut. Pemasaran dilakukan untuk menciptakan dan mendistribusikan hasil produksi dari produk yang dihasilkan. Pemasaran berfungsi untuk memberikan kepuasan kepada pelanggan atau konsumen dalam membeli barang yang diinginkan dan harga yang sesuai (Assauri, 1999).

Peternak mandiri akan memasarkan hasil usaha peternakannya ke pasar yang ada di sekitar tempat tinggalnya selain karena memudahkan transportasi juga menghemat pengeluaran atau biaya ongkos usaha. Pada umumnya produk peternak seperti daging ayam broiler yang siap dipasarkan akan lebih mudah terjual namun tingginya penawaran dibandingkan permintaan maka peternak akan menjual produk peternakannya dengan harga yang murah. Sehingga peternak akan mengalami sedikit kerugian dan apabila menunggu kestabilan harga dari daging ayam broiler maka membutuhkan waktu pemeliharaan dan pengeluaran lagi, seperti biaya pakan setiap harinya. Solusi dari masalah yang ditimbulkan maka dengan adanya program kemitraan pengusaha kecil atau peternak ayam broiler dapat memasarkan produknya dengan dibantu oleh pihak perusahaan dan merupakan tanggung jawab perusahaan (Abidin, 2002).

3. Jaminan Harga (Kontrak)

Pola kemitraan dilakukan peternak dengan cara menjalin kerjasama atau bermitra dengan perusahaan penyedia sarana produksi, dengan syarat peternak harus menjual semua hasil produksinya kepada perusahaan mitra sesuai dengan harga kesepakatan yang tertera dalam kontrak yang telah disepakati bersama antara peternak dan perusahaan yang bersangkutan (Windasari, 2012).

Harga daging ayam di Indonesia tidak menentu kadang mengalami kenaikan dan penurunan, ini disebabkan karena adanya keseimbangan antara permintaan dan penawaran. Biasanya pada saat memasuki pertengahan bulan ramadhan maka permintaan daging ayam broiler meningkat dan akan mencapai puncak pada akhir-akhir bulan ramadhan, sehingga harga daging akan mengalami kenaikan juga (Abidin, 2002).

Dengan pola kemitraan peternak merasakan kemudahan dalam melakukan usaha ayam broiler. Harga pasar yang berubah-ubah membuat peternak menjadi ketakutan apabila ingin melakukan usaha ayam broiler dengan cara mandiri. sehingga kurangnya resiko yang ditanggung peternak apabila melakukan usaha dengan pola kemitraan membuat peternak semakin terdorong untuk melakukan usaha ayam broiler dengan pola kemitraan (Mangantjo, 2015).

Harga adalah sejumlah uang untuk mendapatkan barang yang dibutuhkan sesuai dengan keinginan dan pelayanannya. Dalam menentukan harga suatu produk usaha peternakan maka termasuk dalam keputusan manajemen. Harga yang ditentukan harus dapat menutupi biaya pengeluaran termasuk biaya pemeliharaan

sehingga menghasilkan keuntungan. Namun, harga yang lebih tinggi akan membuat konsumen atau pembeli berkurang (Swastha dan Sukotjo, 1997).

Sumarwan (2002), menyatakan bahwa harga adalah jasa produk yang paling sering digunakan oleh konsumen untuk membeli suatu produk. Sebagian besar konsumen di Indonesia memiliki pendapatan yang masih terbilang rendah, sehingga dalam memilih harga atau jasa suatu produk maka perlu pertimbangan.

4. Sistem Pemeliharaan

Bentuk kerja sama antara perusahaan dengan petani peternak dapat disebut juga dengan sistem pola kemitraan inti plasma. Perusahaan inti bertanggung jawab terhadap pengadaan *Day Old Chick* (DOC), obat-obatan, pakan dan pembinaan pelaksanaan budidaya ayam tersebut serta membantu manajemen usaha petani peternak. Sedangkan petani peternak sebagai plasma menyediakan sarana perkandangan, melakukan pemeliharaan serta mengikuti aturan yang telah ditetapkan bersama (Hafsah, 1999).

Dalam pemeliharaan ayam broiler dengan pola kemitraan, adanya pelayanan tenaga penyuluh dari perusahaan merupakan salah satu manfaat yang dirasakan peternak. Tenaga penyuluh datang seminggu sekali untuk melihat kondisi ayam dan memberikan pengetahuan kepada peternak tentang cara mencegah tingkat mortalitas yang tinggi dan cara pemberian vaksin. Dengan demikian peternak bisa mendapatkan pengetahuan lebih dalam menjalankan usaha ayam broiler (Mangantjo, 2015).

5. Bonus

Harga pasar yang telah ditentukan sebelumnya oleh pihak perusahaan merupakan kesepakatan antara peternak dan perusahaan. Jika masa panen tiba dan ayam yang dikeluarkan memenuhi persyaratan dari pihak perusahaan misalnya tingkat mortalitas ayam rendah maka peternak akan mendapatkan bonus dari perusahaan. Sebaliknya jika tidak memenuhi persyaratan ataupun keadaan pasar sedang sunyi maka peternak tetap mendapatkan upah sesuai dengan harga kontrak yang telah disepakati sebelumnya. Hal inilah yang mendorong peternak banyak melakukan usaha ayam broiler dengan cara bermitra (Mangantjo, 2015).

6. Pendapatan Meningkat

Tingkat pendapatan merupakan indikator dalam menentukan tingkat kesejahteraan masyarakat. Semakin besar pendapatan seseorang maka menunjukkan tingkat kesejahteraan yang semakin kuat dan sebaliknya. Tingkat pendapatan seseorang mempengaruhi pola konsumsi akan barang atau jasa (Sutawi, 2000).

Kebanyakan peternak menjadikan usaha ayam broiler sebagai usaha sampingan. Hal ini disebabkan peternak pada umumnya hanya memelihara ternak dalam jumlah yang relatif kecil. Kondisi ini akan mempengaruhi tingkat pendapatan peternak. Setiap peternak mengharapkan keberhasilan dalam usahanya. Sehingga yang menjadi parameter untuk mengukur keberhasilan suatu usaha adalah tingkat keuntungan yang diperoleh (Ratnasari dkk, 2015).

F. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda merupakan suatu analisis yang mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat atau antara variabel independent terhadap variabel dependent yang pengukuran variabel bebasnya lebih dari satu variabel serta penggunaannya dengan menggunakan aplikasi (Sunyoto, 2009).

Persamaan estimasi regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_nX_n$$

Menurut Algifari (2000), persamaan regresi yang diperoleh dari suatu proses perhitungan dapat diketahui apakah tersebut baik untuk mengestimasi nilai variabel dependent atau tidak dengan cara melihat nilai koefisien regresi (uji parsial), yang bertujuan untuk melihat persamaan apakah terdapat pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependent. Persentase pengaruh semua variabel independent secara bersama-sama terhadap variabel dependent dan dengan cara melihat pengaruh semua variabel independent di dalam model nilai variabel dependent (uji simultan).

Persamaan regresi yang dihasilkan dihasilkan dapat diketahui baik atau tidaknya dengan melakukan beberapa pengujian dan analisis yaitu sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui residual yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Cara mengetahui residual normal dengan cara melihat penyebaran data pada sumbu diagonal grafik. Jika data menyebar di sekitar garis

linear dan mengikuti arah garis linear, maka model regresi layak untuk diduga memenuhi asumsi normalitas dengan persamaan regresi (Harlan, 2018).

2. Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independent yang memiliki korelasi antar variabel independent lain dalam satu model. Multikolineritas diuji dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *Tolerance* yang baik mendekati nilai 1 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang tidak lebih dari 10 sehingga model dapat dikatakan terbebas dari multikolineritas. Semakin tinggi VIF maka semakin rendah *Tolerance* (Nugroho, 2005).

3. Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model memberikan gambaran berupa tes terhadap kelayakan model pada *Chi Square*. Hasil olah data akan memperlihatkan nilai signifikan dengan standar nilai sig. $< 0,05$ yang dapat dilihat sebelumnya dari koefisien determinasi (R). Nilai R digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan pengaruh antara dua variabe. Nilai koefisien determinasi menunjukkan persentase variasi nilai variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh persamaan regresi yang dihasilkan (Algifari, 2000).

Nilai R menunjukkan korelasi berganda, yaitu korelasi antara variabel independent terhadap variabel dependen. Nilai R berkisar antara 0 – 1 jika mendekati 1, maka hubungannya semakin kuat. Sebaliknya jika mendekati 0 maka hubungannya semakin lemah (Mursidin, dkk 2014).

G. Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah tabel 2 yang menjelaskan tentang penelitian terdahulu.

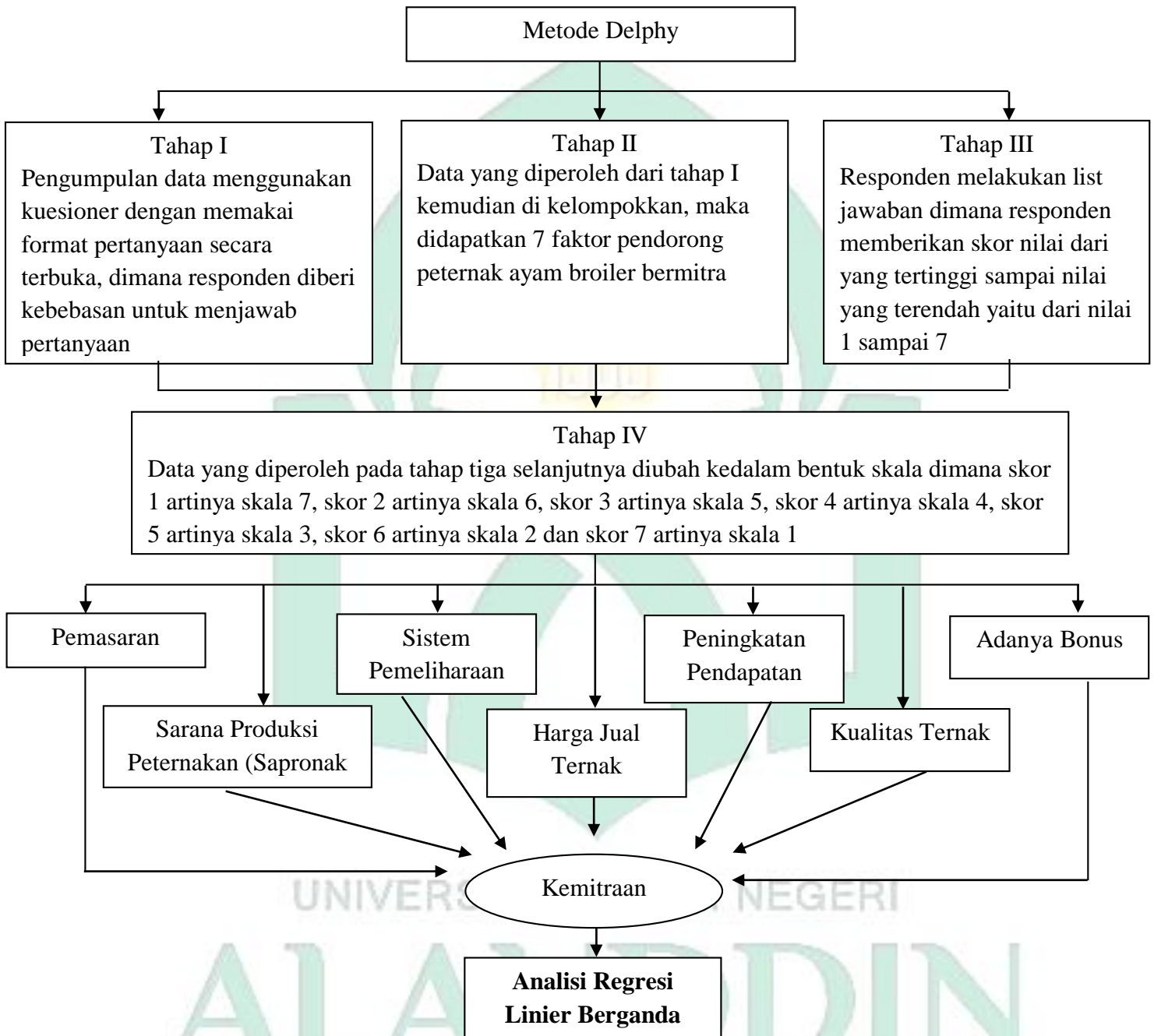
Tabel 2. Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Tahun	Judul	Metode	Hasil Penelitian
1.	Elizabeth	2014	Analisis Faktor Pendorong Peternak Ayam Broiler Di Kecamatan Marusu Kabupaten Maros.	Metode pengumpulan data dengan wawancara serta menggunakan analisis deskriptif dengan menggunakan distribusi frekuensi.	Hasil peneilitian menunjukkan bahwa faktor pendorong paling dominan dalam usaha peternakan ayam broiler dengan melakukan kemitraan di Kecamatan Marusu Kabupaten Maros adalah ketersediaan modal 100%, dan jaminan pasar 100%. Sedangkan pendapatan meningkat 75% dan jaminan harga 66,66%.
2.	Ramlawaty Mangantjo	2015	Faktor Yang Mendorong Peternak Mempertahankan Pola Kemitraan Pada Usaha Ayam Potong Di Desa Bontomatene Kecamatan Marusu Kabupaten Maros.	Metode pengumpulan data secara observasi dan wawancara dengan metode Delphi serta menggunakan analisis distribusi frekuensi.	Berdasarkan penelitian diperoleh hasil bahwa terdapat 5 faktor yang mendorong peternak mempertahankan pola kemitraan pada usaha ayam potong di Desa Bontomate'ne Kecamatan Marusu Kabupaten Maros yaitu Modal usaha yang tidak cukup, kurangnya lapangan kerja, tersedianya jaminan pasar, harga pasar ditentukan oleh perusahaan (inti) dan adanya pelayanan tenaga penyuluh.

3.	Hasnih	2016	Analisis Tingkat Kepuasan Peternak Broiler Dengan Pola Kemitraan Terhadap Kinerja PT. Srikandi Agung Makassar (Study Kasus Kabupaten Maros).	Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif explanasi dengan instrument pendukung kuesioner survey dan wawancara	Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Pola kemitraan yang dilaksanakan oleh PT. Srikandi Agung Makassar adalah pola inti– plasma, yaitu pihak perusahaan bertindak sebagai inti yang memfasilitasi kebutuhan peternak dalam hal ketersediaan sarana produksi berupa DOC, pakan, obat-obatan serta peralatan berupa <i>Beby chick</i> , gasolek, tempat minum, serta memasarkan hasil ternaknya, sedangkan peternak bertindak sebagai plasma yaitu menyediakan lahan, kandang dan tenaga kerja. 2) Tingkat kepuasan peternak terhadap kinerja PT. Srikandi Agung Makassar adalah sangat puas dengan nilai 84%.
----	--------	------	--	---	--

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2020.

H. Kerangka Pikir



Gambar 1. Kerangka Pikir Faktor Pendorong Peternak Ayam Broiler Bermitra.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai Mei 2020, bertempat di Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian karena berdasarkan data statistik 2018, daerah ini menempati posisi kedua yang memiliki populasi ayam broiler terbanyak di Kabupaten Bulukumba dan lokasi ini dimana banyak peternak yang melakukan kemitraan ayam broiler.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif menggunakan metode survey pada peternak ayam broiler di Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba.

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah peternak ayam broiler yang bermitra di Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba berjumlah 101 orang peternak.

2. Sampel

Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Sloving (Umar, 2000) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

N : Jumlah Populasi

n : Jumlah Sampel

e : Toleransi Error

Tingkat kepercayaan sebesar 90%, sehingga untuk meminimalisir jawaban peternak yang berbeda-beda dilapangan digunakan toleransi error atau tingkat kesalahan 10% dengan jumlah populasi 101 orang peternak (Sugiyono, 2003). Sehingga jumlah sampel yang didapatkan yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{101}{1 + 101 (10\%)^2}$$

$$n = \frac{101}{1 + 101 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{101}{1 + 101 (0,01)}$$

$$n = \frac{101}{1 + 1,01}$$

$$n = \frac{101}{2,01}$$

$$n = 50,24 \approx 50 \text{ peternak}$$

Berdasarkan rumus sloving, jumlah sampel secara keseluruhan yang digunakan adalah 50 peternak. Sampel tersebar di 9 Desa/Kelurahan karena itu dilakukan pengambilan sampel secara acak dan proposional (Arikunto, 2013).

Pengambilan sampel dari masing-masing Desa/Kelurahan di Kecamatan Ujung Loe dapat dilakukan dengan menggunakan rumus yaitu sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{\sum N_i} \times n$$

Keterangan:

n_i : banyaknya sampel dari masing-masing Desa/Kelurahan

N_i : Banyaknya sampel yang diambil dari seluruh Desa/Kelurahan

$\sum N_i$: Banyaknya populasi dari masing-masing Desa/Kelurahan

N : Jumlah sampel dari seluruh Desa/Kelurahan

Berikut ini adalah tabel 3 yang menjelaskan tentang pengambilan sampel dari masing-masing Desa/Kelurahan di Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba.

Tabel 3. Data Jumlah Sampel dari masing-masing Desa/Kelurahan, Tahun 2020

No.	Desa/Kelurahan	Jumlah Peternak	$n_i = \frac{N_i}{\sum N_i} \times n$	Jumlah Sampel
1.	Manjalling	2 orang	$(2/101) \times 50$	$0,99 \approx 1$
2.	Padang Loang	4 orang	$(4/101) \times 50$	$1,98 \approx 2$
3.	Seppang	20 orang	$(20/101) \times 50$	$9,90 \approx 10$
4.	Bijawang	6 orang	$(6/101) \times 50$	$2,97 \approx 3$
5.	Balong	15 orang	$(15/101) \times 50$	$7,42 \approx 7$
6.	Garanta	8 orang	$(8/101) \times 50$	$3,96 \approx 4$
7.	Manyampa	10 orang	$(10/101) \times 50$	$4,95 \approx 5$
8.	Balleanging	21 orang	$(21/101) \times 50$	$10,39 \approx 11$
9.	Tamatto	15 orang	$(15/101) \times 50$	$7,42 \approx 7$
Jumlah		101 orang		50 orang

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2020.

D. Metode Pengambilan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi, merupakan teknik pengumpulan data dengan melihat langsung objek yang berhubungan dengan penelitian.
2. Wawancara, merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan langsung terhadap responden dengan menggunakan metode Delphi (Dermawan 2004), yang terbagi menjadi 3 tahapan yaitu sebagai berikut:
 - a. Tahap I, pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan memakai format pertanyaan secara terbuka, responden mengeksplorasi data dimana responden diberi kebebasan untuk menjawab pertanyaan. Berikut ini adalah tabel 4 yang menjelaskan mengenai tahap I faktor pendorong peternak ayam broiler bermitra di Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba.

Tabel 4. Data Tahap I Faktor Pendorong Pendorong Peternak Ayam Broiler Bermitra di Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba, Tahun 2020.

No	Nama Peternak	Jawaban
1.	Nurdin Abdullah	1. Meningkatkan pendapatan sehingga dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari.
2.	Ani	1. Lebih gampang pemasarannya 2. Sudah tekan kontrak dengan mitra.
3.	Maring	1. Memenuhi kebutuhan hidup/ meningkatkan pendapatan
4.	Ahmad Saing	1. Adanya modal dari perusahaan berupa bibit, pakan, dan obat-obatan
5.	Hj. Sommeng	1. Pemeliharaanya mudah karena dikontrol oleh perusahaan 2. Pendapatan meningkat

6. Santi	1. Adanya modal berupa DOC, pakan dan obat-obatan yang disediakan
7. Usman	1. Meningkatkan pendapatan
8. Suharni	1. Adanya harga kontrak dari mitra
9. Karaeng Appi	1. Pemeliharaan gampang
10. Andi Mangka	1. Pemasaran mudah
11. Ahmad Aldi	1. Kemauan orang tua
12. Rahma	1. Pendapatan meningkat
13. Muchtar	1. Adanya modal
14. Musakkir	1. Pemasaran ayam mudah
15. Jusnandi	1. Pemasaran mudah 2. Adanya sapronak
16. Zulkifli	1. Pemeliharaan mudah karena pendampingan pemeliharaan dilakukan oleh Mitra
17. Andi Iswadi, SE	1. Adanya sarana produksi 2. Proses pemasarannya ditentukan oleh perusahaan 3. Manajemen yang baik
18. Sumardi	1. Pemeliharaan mudah karena adanya pendampingan dari mitra 2. Adanya modal pakan, DOC dan obat-obatan
19. Asrul	1. Risiko kerugian mortalitas ternak rendah, kr ternak yg mati kr sakit ditanggung oleh Mitra 2. Adanya modal
20. Rahmat	1. Melanjutkan usaha saudara (keinginan keluarga)
21. Nur Ikhsan	1. Pemasaran gampang 2. Kualitas doc yang bagus dan memuaskan peternak 3. Adanya modal DOC
22. Rahmat Faisal	1. Adanya modal yang disiapkan oleh perusahaan 2. Pemasarannya gampang Pakan dan bibit di suplay oleh perusahaan
23. Adyatma	1. Pemeliharaannya lebih mudah dibandingkan mandiri 2. Harga jelas karena adanya harga kontrak 3. Adanya bonus jika ayam kurang yang mati
24. Alimuddin	1. Adanya modal pakan
25. Ridwan	1. Pelemparan/pemasaran ayam lebih mudah
26. Abd. Wahab	1. Perusahaan menanggung semua kebutuhan ayam kecuali biaya kandang dan peralatannya. 2. Pemeliharaan mudah
27. Hj. Malla	1. Memenuhi kebutuhan 2. Pemeliharaan gampang karena danya target dalam pemberian pakan dan lainnya

28.	Fatimah	1. Pemeliharaannya mudah
29.	Masni	1. Modal di tanggung perusahaan kecuali biaya kandang dan peralatan
30.	Hj. Cia	1. Pemasaran ayam gampang
31.	Haeruddin	1. Pemeliharaan mudah karena dikontrol oleh perusahaan
32.	Mulyadi	1. Dalam memasarkan ayam di
33.	Muh Asri	1. Modal pakan, bibit, dan obat-obatan dari perusahaan
34.	Luthfi Fahrullah	1. Meningkatkan pendapatan
35.	Syamsuddin	1. Pemeliharaan mudah
36.	Sudirman	1. Modal pakan di tanggung kecuali sekam, tabung dan peralatan kandang
37.	Rabaking	1. Pemeliharaan mudah
38.	Agus Nasir	1. Pemeliharaan mudah
39.	Muh. Arifin	1. Pemasaran mudah sesuai dengan kontrak dari perusahaan (kemitraan) 2. Perusahaan menanggung pakan, obat-obatan dan bibit (kemitraan)
40.	Baharuddin	1. Pemasaran mudah sesuai dengan kontrak dari perusahaan (kemitraan)
41.	Ahmadi	1. Adanya sarana produksi dari perusahaan
42.	Baco	1. Pemeliharaan mudah
43.	Muh. Rusli	1. Pemeliharaan mudah karena dikontrol oleh perusahaan
44.	Muh. Jafar	1. Memudahkan dalam memasarkan ayam
45.	Hidayat	1. Tekan kontrak dengan mitra
46.	Hasmira	1. Meningkatkan pendapatan
47.	Muh. Ramli	1. Modal pakan di tanggung kecuali sekam, tabung dan peralatan kandang
48.	Hj. Masna	1. Adanya harga kontrak
49.	Malik	1. Adanya sarana produksi
50.	Ahmad Wahyu	1. Pemasaran mudah

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2020.

- b. Tahap II, data yang diperoleh dari tahap I kemudian di kelompokkan berdasarkan jumlah jawaban responden yang paling banyak. Berikut ini adalah tabel 5 yang menjelaskan tentang penelitian tahap II mengenai

faktor pendorong peternak ayam broiler bermitra di Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba.

Tabel 5. Data Tahap II Faktor Pendorong Peternak Ayam Broiler Bermitra di Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba, Tahun 2020.

Faktor Pendorong	Nomor Responden	Banyak Responden
1. Pemasaran	2, 3, 4, 5, 8, 10, 12, 14, 15, 17, 20, 21, 23, 25, 28, 30, 32, 39, 40, 44, 50	21 orang
2. Sarana Produksi (Sapronak)	1, 3, 4, 6, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 22, 24, 25, 26, 29, 31, 33, 36, 39, 41, 47, 49, 50	24 orang
3. Sistem Pemeliharaan	3, 5, 9, 11, 16, 17, 18, 19, 21, 26, 27, 31, 35, 37, 38, 42, 43, 44	18 orang
4. Harga Jual Ternak (kontrak harga)	1, 2, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 13, 15, 22, 24, 23, 34, 45, 48	16 orang
5. Peningkatan Pendapatan	1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 12, 15, 18, 20, 21, 23, 25, 27, 34, 46, 48, 50	20 orang
6. Kualitas Ternak	18, 21, 22, 26, 30, 32, 41, 44, 45	9 orang
7. Adanya Bonus	2, 5, 10, 12, 14, 21, 23, 30, 33, 34, 41	11 orang
8. Mortalitas Rendah	1, 19, 20, 35	4 orang
9. Melanjutkan Usaha	3, 11, 20	3 orang
10. Keinginan Orang Tua	11, 20	2 orang

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2020.

Setelah data dikelompokkan berdasarkan jumlah jawaban responden yang paling banyak, maka didapatkan 7 faktor pendorong peternak ayam broiler bermitra yaitu faktor pemasaran, sapronak, sistem pemeliharaan, harga jual ternak (kontrak harga), peningkatan pendapatan, kualitas ternak dan adanya bonus.

- c. Tahap III, selanjutnya responden melakukan list jawaban berdasarkan data dari tahap kedua dimana responden memberikan skor nilai dari yang tertinggi sampai nilai yang terendah yaitu dari nilai 1 sampai 7. Nilai 1 artinya yang paling mendorong sedangkan nilai 7 artinya tidak terlalu mendorong. Berikut adalah tabel 6 yang menjelaskan tentang tahap III faktor pendorong peternak ayam broiler bermitra di Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba.

Tabel 6. Data Tahap III Faktor Pendorong Peternak Ayam Broiler Bermitra di Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba, Tahun 2020.

No	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	X ₅	X ₆	X ₇
1	4	2	6	1	3	5	7
2	1	3	5	6	2	3	7
3	4	1	2	3	5	7	6
4	3	1	4	2	5	7	6
5	6	4	1	2	3	7	5
6	3	1	5	4	2	6	7
7	3	4	5	1	2	7	6
8	2	3	4	5	1	6	7
9	3	2	1	5	4	7	6
10	4	3	2	5	1	7	6
11	3	2	1	4	5	7	6
12	2	4	6	1	5	3	7
13	3	1	4	7	2	6	5
14	1	3	5	7	4	2	6
15	1	2	5	4	3	6	7
16	2	4	1	6	3	5	7
17	2	1	3	7	6	5	4
18	4	2	1	3	5	7	6
19	5	2	1	7	4	3	6
20	1	4	3	2	5	6	7
21	1	4	3	6	7	5	2
22	4	1	5	6	2	7	3

23	1	4	5	7	2	3	6
24	3	1	4	6	2	7	5
25	1	2	4	7	3	6	5
26	3	1	2	5	4	7	6
27	3	5	2	1	4	7	6
28	1	3	2	6	4	7	5
29	4	1	2	7	3	6	5
30	1	5	4	6	7	3	2
31	3	2	1	6	4	7	5
32	1	5	4	7	3	6	2
33	3	1	4	7	5	2	6
34	4	5	6	1	2	3	7
35	2	4	1	5	3	7	6
36	3	1	5	4	2	7	6
37	2	6	1	7	3	5	4
38	3	4	1	5	2	6	7
39	1	2	4	5	3	7	6
40	1	3	2	7	4	5	6
41	3	1	4	6	5	7	2
42	2	3	1	6	4	7	5
43	2	4	1	5	3	7	6
44	6	3	5	4	1	7	2
45	3	5	4	7	1	6	2
46	2	3	4	1	6	7	5
47	2	1	4	5	3	7	6
48	3	5	4	2	1	6	7
49	6	1	2	4	3	7	5
50	1	3	5	4	2	7	6

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2020.

Keterangan : X1 : Pemasaran
X2 : Sapronak
X3 : Sistem Pemeliharaan
X4 : Harga Jual Ternak
X5 : Peningkatan Pendapatan
X6 : Kualitas Ternak
X7 : Adanya Bonus

- d. Tahap IV, kemudian data yang diperoleh pada tahap tiga selanjutnya diubah kedalam bentuk skala dimana skor 1 artinya skala 7, skor 2 artinya

skala 6, skor 3 artinya skala 5, skor 4 artinya skala 4, skor 5 artinya skala 3, skor 6 artinya skala 2 dan skor 7 artinya skala 1. Berikut adalah tabel 7 yang menjelaskan tentang tahap IV faktor pendorong peternak ayam broiler bermitra di Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba.

Tabel 7. Data Tahap IV Faktor Pendorong Peternak Ayam Broiler Bermitra di Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba, Tahun 2020.

No	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7
1	4	6	2	5	7	1	3
2	7	4	3	6	2	1	5
3	4	7	6	3	5	2	1
4	5	7	4	3	6	2	1
5	2	4	7	5	6	3	1
6	5	7	3	6	4	1	2
7	5	4	3	6	7	2	1
8	6	5	4	7	3	1	2
9	5	6	7	4	3	2	1
10	4	5	6	7	3	2	1
11	5	6	7	3	4	2	1
12	6	4	2	3	7	1	5
13	5	7	4	6	1	3	2
14	7	5	3	4	1	2	6
15	7	6	3	5	4	1	2
16	6	4	7	5	2	1	3
17	6	7	5	2	1	4	3
18	4	6	7	3	5	2	1
19	3	6	7	4	1	2	5
20	7	4	5	3	6	1	2
21	7	4	5	1	2	6	3
22	4	7	3	6	2	5	1
23	7	4	3	6	1	2	5
24	5	7	4	6	2	3	1
25	7	6	4	5	1	3	2
26	5	7	6	4	3	2	1
27	5	3	6	4	7	2	1
28	7	5	6	4	2	3	1

29	4	7	6	5	1	3	2
30	7	3	4	1	2	6	5
31	5	6	7	4	2	3	1
32	7	3	4	5	1	6	2
33	5	7	4	3	1	2	6
34	4	3	2	6	7	1	5
35	6	4	7	5	3	2	1
36	5	7	3	6	4	2	1
37	6	2	7	5	1	4	3
38	5	4	7	6	3	1	2
39	7	6	4	5	3	2	1
40	7	5	6	4	1	2	3
41	5	7	4	3	2	6	1
42	6	5	7	4	2	3	1
43	6	4	7	5	3	2	1
44	2	5	3	7	4	6	1
45	5	3	4	7	1	6	2
46	6	5	4	2	7	3	1
47	6	7	4	5	3	2	1
48	5	3	4	7	6	1	2
49	2	7	6	5	4	3	1
50	7	5	3	6	4	2	1

Sumber : Hasil Pengolahan data Primer, 2020.

Setelah data berbentuk skala maka selanjutnya melakukan analisis dengan menggunakan analisis regresi berganda menggunakan aplikasi SPSS16.

3. Dokumentasi, merupakan cara yang dilakukan sebagai bukti dari penelitian yang dapat dilihat pada bagian lampiran foto penelitian.

E. Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data primer adalah data yang bersumber dari hasil wawancara dan questioner mengenai faktor pendorong peternak ayam broiler bermitra.

2. Data sekunder adalah data yang bersumber dari data Badan Pusat Statistik dan data dari Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan di Kabupaten Bulukumba.

F. Variabel Penelitian

Berikut adalah tabel 8 yang menjelaskan mengenai variabel penelitian faktor pendorong peternak ayam broiler melakukan kemitraan di Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba.

Tabel 8. Data Variabel Penelitian Faktor Pendorong Peternak Ayam Broiler Bermita di Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba.

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator
A. Variabel Dependent (Y)			
1.	Peternak kemitraan ayam broiler	Kemitraan	Berapa tahun bermitra
B. Variabel Independent (X)			
1.	Pemasaran	Pasar ditanggung oleh perusahaan	Pemasaran ternak mudah karena dilakukan oleh mitra
2.	Sapronak	Sarana produksi ditanggung oleh perusahaan	Bibit/DOC, vitamin, obat-obatan dan pakan disediakan oleh mitra
3.	Sistem pemeliharaan	Pemeliharaan mudah karena adanya bantuan dari perusahaan	Pemeliharaan mudah karena adanya pendampingan pemeliharaan dari oleh mitra
4.	Harga jual ternak	Penetapan harga dari pihak perusahaan	Harga penjualan ternak jelas karena harga telah ditetapkan dengan kontrak
5.	Peningkatan pendapatan	Peternak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya	Meningkatnya pendapatan

6.	Kualitas Ternak	Kualitas ternak yang baik	Ternak yang dihasilkan bagus atau berkualitas
7.	Bonus	Adanya bonus	Pemberian bonus dari perusahaan mitra

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2020.

G. Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda yaitu hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara X dengan variabel Y apakah masing-masing variabel X berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel Y apabila nilai variabel X mengalami kenaikan atau penurunan (Sugiyono, 2010). Adapun rumus yang digunakan yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7$$

Keterangan :

Y : Peternak kemitraan (Skor)

X : (X_1 : Pemasaran, X_2 : Sapronak, X_3 : Sistem pemeliharaan, X_4 : Harga jual ternak, X_5 : Peningkatan pendapatan, X_6 : Kualitas ternak, X_7 : Adanya bonus) (Skor)

a : Konstanta

b : Koefisien regresi/nilai peningkatan atau penurunan ($b_1b_2b_3b_4$)

H. Konsep Operasional

1. Ayam broiler adalah ternak yang sengaja dipelihara oleh peternak dengan cara bermitra an di Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba.
2. Bermitra adalah suatu bentuk usaha kerja sama antara peternak dan perusahaan ayam broiler di Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba.
3. Sapronak adalah sarana yang disediakan oleh perusahaan atau kemitraan ayam broiler seperti bibit, pakan, obat-obatan dan vitamin.
4. Pemasaran merupakan jaminan pasar dari perusahaan dengan memasarkan ayam broiler peternak.
5. Harga jual ternak merupakan jaminan harga atau kontrak harga hasil produksi yang telah ditetapkan sebelumnya oleh pihak perusahaan.
6. Pendapatan adalah hasil nyata yang diterima peternak ayam broiler dari hasil penjualan yang di dapatkan dari pihak perusahaan atau kemitraan.
7. Bonus, pemberian bonus dilakukan ketika peternak mencapai hasil produksi yang ditetapkan oleh pihak perusahaan.
8. Ternak yang bagus, yaitu ayam broiler yang dihasilkan berkualitas baik.
9. Sistem pemeliharaan mudah, yaitu pihak perusahaan melakukan pendampingan dan pembinaan terhadap peternak dengan mengontrol secara rutin pemeliharaan ayam broiler.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Keadaan Umum Lokasi Penelitian

1. Luas Wilayah dan Keadaan Geografis

Kabupaten Bulukumba terletak di bagian Selatan jasiarah Sulawesi Selatan yang berjarak kurang lebih 153 kilometer dari Ibu Kota Provinsi Sulawesi Selatan yang terletak pada koordinat antara 05°20' sampai 05°40' Lintang Selatan (LS) dan 119°58' sampai 120°28' Bujur Timur (BT) dan dengan suhu rata-rata berkisar antara 23,82°C sampai 27,68°C. Suhu pada kisaran ini sangat cocok untuk pertanian tanaman pangan dan tanaman perkebunan. Kabupaten Bulukumba berbatasan dengan Kabupaten Sinjai disebelah Utara, Sebelah Timur dengan Teluk Bone, Sebelah Selatan dengan Laut Flores dan Sebelah Barat dengan Kabupaten Bantaeng. Luas wilayah Kabupaten Bulukumba sekitar 1.154,7 km² atau sekitar 2,5 persen dari luas wilayah Sulawesi Selatan yang meliputi 10 Kecamatan dan terbagi kedalam 27 Kelurahan dan 109 Desa (Badan Pusat Statistik Bulukumba, 2018).

Secara geografi Kecamatan Ujung Loe terletak di bagian Timur Provinsi Sulawesi-Selatan. Kecamatan Ujung Loe merupakan salah satu dari 10 kecamatan yang ada di Kabupaten Bulukumba dan merupakan Kecamatan yang memiliki 13 Desa dan 1 Kelurahan dengan luas wilayah 144.31 Km² dengan jarak tempuh 11 KM ke Ibukota Kabupaten Bulukumba, sedangkan jarak tempuh 164 KM ke ibukota provinsi Sulawesi-Selatan (Makassar). Dari 10 Kecamatan tersebut, 7 Kecamatan di

antaranya merupakan daerah pesisir dataran rendah dengan ketinggian antara 0 sampai 25 meter di atas permukaan laut dan juga sebagai sentra pengembangan pariwisata dan perikanan dan selebihnya sebagai sentra pengembangan pertanian dan lain-lain.

Batas-batas wilayah Kecamatan Ujung Loe adalah sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Kajang, sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Sinjai., sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Bonto Bahari dan sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Ujung Bulu.

Berikut adalah tabel 9 yang menjelaskan tentang jumlah dan luas wilayah setiap Desa/Kelurahan di Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba.

Tabel 9. Data Jumlah dan Luas Wilayah setiap Desa/Kelurahan di Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba, Tahun 2020.

No.	Desa/Kelurahan	Luas Wilayah (Km ²)
1.	Desa Salemba	4.43
2.	Kelurahan Dannuang	7.45
3.	Desa Manjalling	7.02
4.	Desa Padang Loang	8.52
5.	Desa Seppang	8.46
6.	Desa Bijawang	7.82
7.	Desa Lonrong	9.75
8.	Desa Balong	9.83
9.	Desa Garanta	9.42
10.	Desa Manyampa	24.05
11.	Desa Balleanging	21.61
12.	Desa Tamatto	18.45
13.	Desa Paccarammengang	7.50
Jumlah		144.31

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulukumba, 2018.

Berdasarkan pada Tabel 9, menunjukkan bahwa Desa/Kelurahan yang paling luas yaitu Desa Manyampa 24.05 km², diikuti Desa Balleang 21.61 km² kemudian Desa Tammatto 18.45 km² dan yang paling kecil yaitu Desa Salemba 4.43 km².

2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

Penduduk merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan di suatu wilayah. Jumlah penduduk yang tinggi di suatu wilayah yang padat, dengan kualitas sumber daya manusia yang memiliki kemampuan di berbagai bidang akan mempercepat kemajuan suatu daerah dan sebaliknya, tak terkecuali di Kecamatan Ujung Loe. Oleh karena itu pengembangan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) sangat penting dilakukan, untuk dapat meningkatkan persaingan sehingga menjadi sumber daya dalam pembangunan daerah.

Berikut adalah tabel 10 yang menjelaskan tentang jumlah penduduk berdasarkan umur di Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba.

Tabel 10. Data Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba, Tahun 2020.

Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
0 – 14	5.752	5.643	11.395
15 – 29	4.767	5.082	9.849
30 – 44	4.132	4.901	9.033
45 -59	3.225	3.906	7.131
60 – 74	1.538	1.991	3.529
≥75	366	618	984
Jumlah	19.780	22.141	41.921

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulukumba, 2018.

Berdasarkan pada tabel 10, menunjukkan bahwa pada umur 0-14 tahun di kategorikan sebagai umur belum produktif, yaitu dengan jumlah 11.395 jiwa. Umur 15-59 tahun di kategorikan sebagai umur produktif dengan jumlah 26.013 jiwa. Umur 60 tahun ke atas dikategorikan sebagai umur tidak produktif yaitu 4.513 jiwa. Jadi jumlah penduduk di Kecamatan Ujung Loe masih lebih besar pada umur yang produktif, kemudian diikuti pada umur belum produktif dan umur tidak produktif.

3. Jumlah Ternak

Di wilayah Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba, peternakan memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang perekonomian masyarakat, karena ternak memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi juga dagingnya dapat dikonsumsi dan digunakan sebagai tenaga kerja dalam pengelolaan lahan usaha seperti sawah, kebun dan lain-lain. Berikut adalah tabel 11 menjelaskan tentang populasi ternak di Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba.

Tabel 11. Data Jumlah Ternak di Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba, Tahun 2020.

No	Jenis Ternak	Populasi
1.	Ayam Buras	58.617
2.	Ayam Ras Petelur	65.109
3.	Ayam Broiler	476.342
4.	Itik	2.952
5.	Itik Manila	5.852
6.	Sapi	12.317
7.	Kerbau	98
8.	Kuda	3.870
9.	Kambing	2.045
Jumlah		627.202

Sumber: Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Bulukumba, 2019.

Pada tabel 11 diperoleh bahwa jenis ternak terbesar populasinya adalah ayam broiler yaitu 476.342 ekor, kemudian yang paling sedikit adalah kerbau dengan populasi 98 ekor. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan masyarakat akan daging ayam masih sangat tinggi.

4. Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan berupa sekolah akan membantu masyarakat dalam menuntut ilmu serta memperlancar proses belajar mengajar dalam upaya peningkatan kecerdasan bangsa dan negara. Mubyarto (1986), berpendapat yang sama bahwa tingkat pendidikan peternak akan mempengaruhi pola berpikir, kemampuan belajar, dan taraf intelektual. Dengan pendidikan formal maupun informal maka peternak akan memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas sehingga lebih mudah merespon suatu inovasi yang menguntungkan bagi usahanya. Berikut tabel 12 menjelaskan tentang jumlah sarana pendidikan yang ada di Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba.

Tabel 12. Data Jumlah Sarana Pendidikan di Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba, Tahun 2020.

No	Sekolah	Jumlah
1.	Taman kanak-kanak	29
2.	Sekolah Dasar	34
3.	SMP Negeri dan Swasta	5
4.	SMA Negeri an Swasta	2
5.	SMK	1
6.	Ibtidaiyah, Tsanawiyah dan Aliyah	7
Jumlah		78

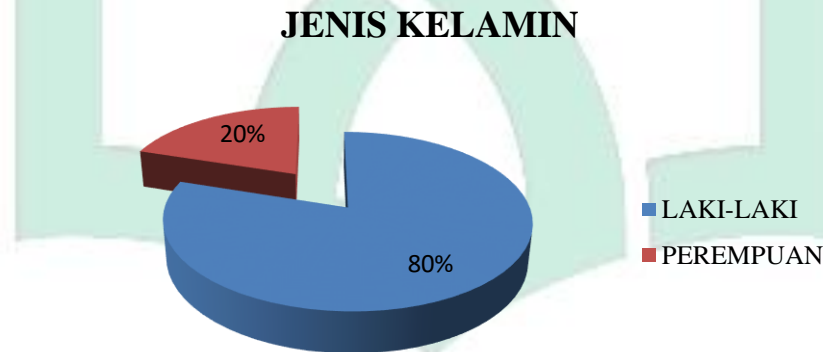
Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulukumba, 2018.

B. Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan salah satu cara untuk mengenali ciri-ciri yang dimiliki oleh peternak. Pada penelitian ini akan dibahas karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan dan skala usaha yaitu sebagai berikut:

1. Jenis Kelamin

Jenis kelamin seseorang merupakan salah satu karakteristik yang dapat mempengaruhi usaha peternakan. Penelitian ini menggunakan 50 peternak sebagai sampel. Berikut adalah gambar 2 menjelaskan tentang karakteristik peternak ayam broiler berdasarkan jenis kelamin.

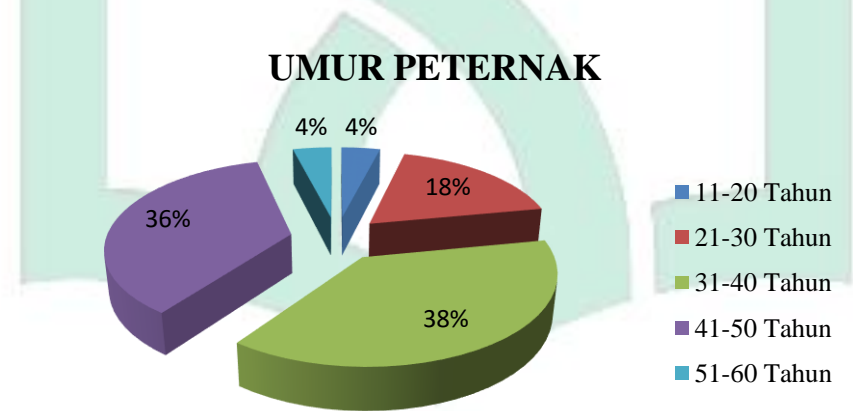


Gambar 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.
Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2020.

Berdasarkan gambar 2 dapat diketahui bahwa dari 50 peternak ayam broiler yang bermitra, lebih dominan dilakukan oleh peternak berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 40 orang atau 80%. Hal ini disebabkan karena laki-laki berperang penting dalam memenuhi kebutuhan keluarga.

2. Umur

Dalam melakukan suatu usaha khususnya usaha peternakan membutuhkan umur yang masih tergolong produktif, Menurut Barthos (2001), tingkat umur yang produktif yaitu 15-64 tahun sedangkan umur yang tidak produktif berada dibawah umur 15 tahun dan diatas 65 tahun. Pada usia sangat produktif peternak diharapkan mampu mencapai puncak produktifitas untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya dalam berusaha khususnya beternak ayam broiler. Hal ini disebabkan untuk bekerja diperlukan kondisi tubuh yang sangat sehat dan pemikiran yang matang. Berikut adalah gambar 3 menjelaskan karakteristik responden berdasarkan umur.



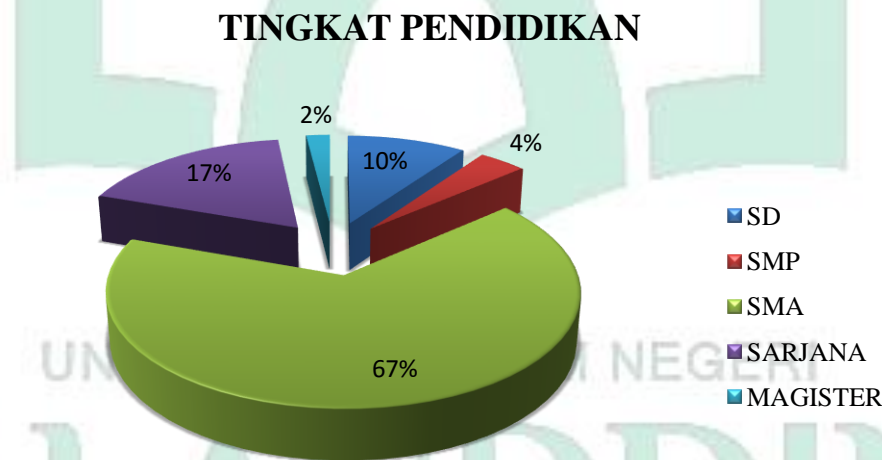
Gambar 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur.
Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2020.

Berdasarkan gambar 3 dapat dilihat bahwa rata-rata umur peternak ayam broiler yang bermitra terkisar antara 31-40 tahun yaitu sebanyak 38% atau 19 orang responden, sedangkan pada umur 11-20 tahun posisinya sama pada umur 51-60 tahun yaitu 4% atau jumlah responden 2 orang. Kondisi ini menunjukkan bahwa rata-rata

responden berada pada umur yang produktif yang memiliki kemampuan fisik yang mendukung dalam mengelolah usaha peternakan ayam broiler. Hal ini sesuai pendapat Swastha dan Sukontjo (1997), yang menyatakan bahwa tingkat produksifitas kerja seseorang akan mengalami peningkatan sesuai dengan pertambahan umur, kemudian akan menurun kembali menjelang usia tua.

3. Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan dapat membantu masyarakat dalam upaya peningkatan produksi dan produktivitas ternak yang di pelihara atau di ternakkan, tingkat pendidikan yang memadai tentunya akan berdampak pada kemampuan manajemen usaha peternakan. Berikut ini adalah gambar 4 yang menjelaskan tentang tingkat pendidikan responden.

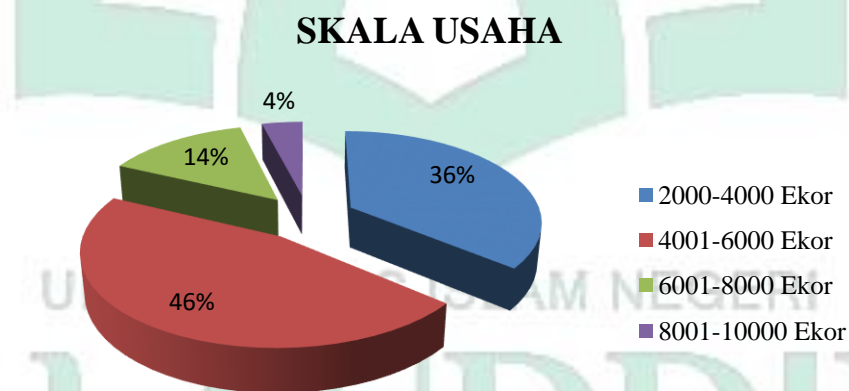


Gambar 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.
Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2020.

Berdasarkan gambar 4 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden yang terbanyak adalah di tingkat pendidikan SMA dengan jumlah responden sebanyak 34 orang atau kisaran persen sebesar 67%, sedangkan pada tingkat Magister hanya 1 orang kisaran 2%. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden adalah masyarakat yang berpendidikan menengah. Hal ini akan berpengaruh terhadap pola pikir dalam melakukan pengambilan keputusan pembiayaan terhadap usahanya.

4. Skala Usaha

Skala usaha merupakan jumlah ternak ayam broiler yang dipelihara oleh responden, jumlah ternak bervariasi tergantung dari kondisi usahanya. Berikut adalah gambar 5 menjelaskan mengenai klasifikasi responden berdasarkan jumlah kepemilikan ayam broiler yang ada di Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba.



Gambar 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Skala Usaha
Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2020.

Berdasarkan gambar 5 dapat diketahui bahwa klasifikasi jumlah kepemilikan ayam broiler di Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba, menunjukkan skala usaha terbesar rata-rata peternak memelihara 4001-6000 ekor per periode yaitu sebanyak 23 orang atau 46%. Kemudian yang memiliki skala usaha yang paling sedikit 8001-10000 sebanyak 2 orang yaitu 4%.

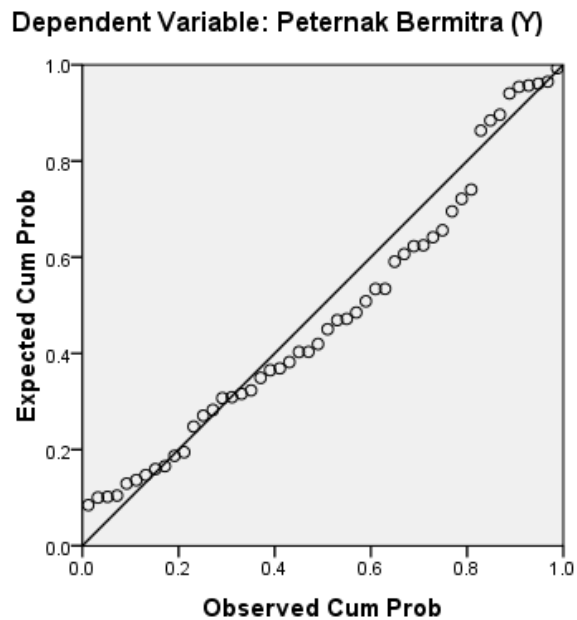
C. Analisis Pendorong Peternak Ayam Broiler Bermitra Di Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba

Berdasarkan faktor pendorong peternak ayam broiler bermitra di Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba diperoleh sebagai berikut:

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas merupakan pola distribusi data variabel penelitian mengikuti model distribusi normal. Data yang termasuk kategori asumsi normalitas dapat dilihat dari penyebaran data pada garis diagram tebar, jika data menyebar di sekitar garis diagram maka model regresi layak untuk memenuhi asumsi normalitas dengan persamaan regresi (Harlan, 2018). Berikut adalah gambar 6 yang menjelaskan tentang penyebaran data faktor pendorong peternak ayam broiler bermitra di Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 6. Hasil Uji Normalitas Data Faktor Pendorong Peternak Ayam Broiler Bermitra di Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba.

Berdasarkan gambar 6 dapat di lihat bahwa, lingkaran atau titik-titik data penelitian menyebar disekitar garis diagram, serta penyebarannya mengikuti arah garis normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model tersebut layak dipakai untuk memprediksi faktor-faktor pendorong peternak ayam broiler bermitra di Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya hubungan antar variabel independent. Model regresi yang baik adalah tidak adanya multikolinearitas, untuk mendeteksi ada tidaknya

multikolineritas antar variabel independent dapat dilihat pada nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*. Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *Tolerance* yang mendekati nilai 1 dan nilai VIF < 10 (Nugroho, 2005). Berikut adalah tabel 13 menjelaskan tentang hasil uji multikolinearitas.

Tabel 13. Hasil Uji Multikolinearitas Faktor Pendorong Peternak Ayam Broiler Bermitra di Kecamatan Ujung Loe kabupaten Bulukumba, Tahun 2020.

Model	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
X ₁ Pemasaran	0.750	1.334
X ₂ Saproak	0.714	1.400
X ₃ Sistem Pemeliharaan	0.673	1.486
X ₄ Harga Jual Ternak	0.647	1.547
X ₅ Peningkatan Pendapatan	0,000	.
X ₆ Kualitas Ternak	0.849	1.178
X ₇ Adanya Bonus	0.670	1.492

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2020.

Berdasarkan tabel 13 menunjukkan rata-rata nilai VIF pada variabel independent lebih kecil dari 10 dan nilai *Tolerance* mendekati 1. Sedangkan pada variabel peningkatan pendapatan tidak memiliki nilai VIF dan nilai tolerance 0,000 kurang dari nilai 1 sehingga variabel ini dikeluarkan dari model regresi. Maka dapat disimpulkan bahwa antar variabel independent tidak terjadi masalah multikolinearitas sehingga termasuk model regresi yang baik untuk memprediksi faktor pendorong peternak ayam broiler bermitra di Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba.

3. Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model memberikan gambaran berupa tes terhadap kelayakan variabel independent secara serentak (simultan) terhadap variabel dependent. Sembiring (2003), menjelaskan bahwa hasil olah data jika menunjukkan kolom signifikan (Sig.) angka yang ditunjukkan adalah “.000” artinya sangat signifikan yang berarti memenuhi syarat toleransi error $\alpha < 0,1$. Berikut adalah tabel 14 yang menjelaskan hasil olah data uji kelayakan model.

Tabel 14. Uji Kelayakan Model Faktor Pendorong Peternak Ayam Broiler Bermitra di Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba, Tahun 2020.

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	94.900	6	15.817	6.863	.000 ^a
	Residual	99.100	43	2.305		
	Total	194.000	49			

a. Predictors: (Constant), Adanya bonus (X₇), Kualitas ternak (X₆), Pemasaran (X₁), Sistem pemeliharaan (X₃), Sapronak (X₂), Harga jual ternak (X₄)

b. Dependent Variable: Peternak bermitra (Y)

Berdasarkan tabel 14 menjelaskan bahwa pada model terlihat $F_{hitung} = 6,863$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ artinya ada pengaruh yang nyata terhadap variabel pemasaran (X₁), sapronak (X₂), sistem pemeliharaan (X₃), harga jual ternak (X₄), kualitas ternak (X₆) dan adanya bonus (X₇) secara serentak (simultan) terhadap peternak bermitra (Y), maka dapat disimpulkan bahwa model ini layak memprediksi faktor pendorong peternak ayam broiler bermitra di Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba.

D. Pengaruh Faktor Pendorong Peternak Ayam Broiler Bermitra Di Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba

Ada beberapa faktor pendorong peternak ayam broiler bermitra di Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba, faktor-faktor tersebut adalah pemasaran, sapronak, sistem pemeliharaan, harga jual ternak, peningkatan pendapatan, kualitas ternak dan adanya bonus. Berdasarkan hasil analisis diperoleh data output yaitu:

Berikut adalah tabel 15 menjelaskan tentang deskriptif statistik faktor pendorong peternak ayam broiler bermitra di Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba.

Tabel 15. Deskriptif Statistik Faktor Pendorong Peternak Ayam Broiler Bermitra di Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba, Tahun 2020.

	Descriptive Statistics		
	Mean	Std. Deviation	N
Peternak Bermitra (Y)	4.0000	1.98977	50
Pemasaran (X ₁)	5.3600	1.38151	50
Sapronak (X ₂)	5.2200	1.47482	50
Sistem Pemeliharaan (X ₃)	4.7800	1.65727	50
Harga Jual Ternak (X ₄)	4.6400	1.53543	50
Peningkatan Pendapatan (X ₅)	3.2600	2.02847	50
Kualitas Ternak (X ₆)	2.6000	1.53862	50
Adanya Bonus (X ₇)	2.1400	1.53875	50

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2020.

Pada tabel 15 menunjukkan bahwa deskriptif data masing-masing variabel yang meliputi Mean (rata-rata), Std. Deviations (standar deviasi) dan N = jumlah data masing-masing variable.

Berikut adalah tabel 16 menjelaskan tentang variabel yang dimasukkan dan dikeluarkan dari model regresi faktor pendorong peternak ayam broiler bermitra di Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba.

Tabel 16. Variabel Entered/Removed Faktor Pendorong Peternak Ayam Broiler Bermitra di Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba, Tahun 2020.

Model	Variables Entered/Removed ^b		Method
	Variables Entered	Variables Removed	
1	Adanya Bonus (X ₇), Kualitas Ternak (X ₆), Pemasaran (X ₁), Sistem Pemeliharaan (X ₃), Sapronak (X ₂), Harga Jual Ternak (X ₄) ^a	Peningkatan Pendapatan (X ₅)	Enter

a. Tolerance = .000 limits reached

b. Dependent Variable: Peternak Bermitra (Y)

Pada tabel 16 menjelaskan tentang variabel yang dimasukkan dan dikeluarkan dari metode model regresi. Variabel yang dimasukkan adalah variabel pemasaran, sapronak, sistem pemeliharaan, harga jual ternak, kualitas ternak dan adanya bonus dan metode yang digunakan adalah metode enter. Sedangkan peningkatan pendapatan dikeluarkan dari model regresi karena terjadinya eliminasi pada variabel independent saat pembentukan model.

Berikut adalah tabel 17 menjelaskan tentang model summary faktor pendorong peternak ayam broiler bermitra di Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba.

Tabel 17. Model Summary Faktor Pendorong Peternak Ayam Broiler Bermitra di Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba, Tahun 2020.

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.699 ^a	0.489	0.418	1.51811

a. Predictors: (Constant), Adanya bonus (X₇), Kualitas ternak (X₆), Pemasaran (X₁), Sistem pemeliharaan (X₃), Sapronak (X₂), Harga jual ternak (X₄)

b. Dependent Variable: Peternak bermitra (Y)

Pada tabel 17 menunjukkan besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) antara faktor pendorong (X₁, X₂, X₃, X₄, X₆, X₇) terhadap peternak bermitra (Y) adalah sebesar 0,699 dan besarnya persentase pangaruh variabel faktor pendorong (X₁, X₂, X₃, X₄, X₆, X₇) terhadap peternak bermitra disebut koefisien determinasi (R square) yang merupakan hasil pengukuran dari nilai R. Dari tabel 17 diperoleh koefisien determinasi sebesar 0.489 yang artinya bahwa pengaruh faktor pendorong (X₁, X₂, X₃, X₄, X₆, X₇) terhadap peternak bermitra (Y) adalah sebesar 48,9%, sedangkan sisanya sebesar 51,1% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Berikut adalah tabel 18 yang menjelaskan tentang pengaruh variabel faktor pendorong peternak ayam broiler bermitra di Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba.

Tabel 18. Pengaruh Variabel Faktor Pendorong Peternak Ayam Broiler Bermitra di Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba, Tahun 2020.

Variabel Independent	Variabel Dependent	Koefisien Regresi (B)	T	Sig.
Konstanta	Peternak Bermitra (Y)	20.259	7.120	.000
Pemasaran (X ₁)		0,597	3.290	0,002
Sapronak (X ₂)		0,695	3.995	0,000
Sistem pemeliharaan (X ₃)		0,623	3.903	0,000
Harga jual ternak (X ₄)		0,650	3.699	0,001
Kualitas ternak (X ₆)		0,759	4.965	0,000
Adanya bonus (X ₇)		0,685	3.981	0,000

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2020.

Pada tabel 18 koefisien regresi (B) pada konstanta (a) 20,259, pemasaran (b₁) adalah 0,597, sapronak (b₂) adalah 0,695, sistem pemeliharaan (b₃) adalah 0,623, harga jual ternak (b₄) adalah 0,650, kualitas ternak (b₆) adalah 0,759 dan adanya bonus (b₇) adalah 0,685. Berdasarkan nilai dari masing-masing koefisien regresi, maka diperoleh persamaan regresi linear berganda yaitu:

$$Y = 20,259 + 0,597X_1 + 0,695X_2 + 0,623X_3 + 0,650X_4 + 0,759X_6 + 0,685X_7$$

Dari persamaan di atas maka dapat disimpulkan bahwa semakin banyak faktor yang pendorong peternak ayam broiler bermitra maka semakin banyak pula peternak yang bermitra.

Faktor pendorong merupakan hal-hal yang memengaruhi suatu kegiatan usaha sehingga usahanya dapat berkembang dan bertambah. Demikian halnya pada peternak ayam broiler di Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba melakukan usaha dengan bermitra karena adanya hal yang memengaruhi atau di dorong oleh

berbagai faktor. Hal ini sesuai pendapat Hapsah (1999), menjelaskan bahwa faktor pendorong merupakan suatu hal yang membuat seseorang untuk melakukan suatu usaha seperti halnya melakukan suatu usaha kemitraan ayam broiler. Salah satu faktor pendorong peternak melakukan kemitraan ayam broiler yaitu adanya lapangan pekerjaan, pengusaha inti akan menyediakan modal bagi peternak yang ingin bermitra sesuai dengan pola kemitraan, secara langsung ini dapat memperluas skala usaha petani peternak yang ingin bermitra ayam broiler.

Pengaruh variabel faktor pendorong peternak ayam broiler bermitra di Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba akan di jelaskan sebagai berikut:

1. Pemasaran

Berdasarkan tabel 18 pada faktor pemasaran nilai $t_{hitung} = 3.290 < t_{tabel} = 1,677$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 dimana nilai standar signifikan 0,05, hal ini ini berarti hipotesis alternatif diterima artinya berpengaruh nyata terhadap peternak bermitra. Sehingga dapat dikatakan bahwa pemasaran merupakan salah satu faktor pendorong peternak ayam broiler bermitra di Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba. Keadaan ini disebabkan karena faktor pemasaran atau jaminan pasar diukur berdasarkan kemudahan peternak dalam menjual ayam broiler. Dalam proses penjualan atau memasarkan ayam broiler peternak hanya menunggu hasil penjualannya saja karena pihak mitra telah menanggung hal tersebut. Hal ini sesuai pendapat Abidin (2002), menyatakan bahwa dengan adanya program kemitraan pengusaha kecil atau peternak ayam broiler dapat memasarkan produknya dengan dibantu oleh pihak perusahaan dan merupakan tanggung jawab perusahaan.

2. Sarana Produksi Peternakan (Sapronak)

Dengan adanya program kemitraan dapat memudahkan peternak dalam membangun suatu usaha seperti usaha ayam broiler, karena peternak hanya menyediakan biaya kandang dan peralatan sedangkan sarana produksi (sapronak) disediakan oleh perusahaan mitra. Faktor sarana produksi berpengaruh kedua, dapat dilihat pada tabel 18 nilai koefisien sebesar 0,695 artinya berada diposisi kedua setelah kualitas ternak dengan nilai $t_{hitung} = 3,995 < t_{tabel} = 1,677$ dan nilai signifikansi $= 0,000 < 0,05$ berarti hipotesis alternatif diterima artinya berpengaruh nyata terhadap peternak bermitra. Hal ini dikarenakan adanya sapronak yang disediakan oleh pihak mitra berupa DOC atau bibit, pakan, obat-obatan dan vitamin. Hal ini sesuai dengan pendapat Abidin (2002), yang menyatakan bahwa program kemitraan dapat mengurangi pengeluaran peternak karena modal yang dikeluarkan peternak relatif lebih sedikit, karena peternak hanya menyediakan kandang, peralatan dan tenaga kerja, sedangkan pihak perusahaan menanggung sarana produksi peternakan seperti bibit, pakan, vitamin dan obat-obatan.

3. Sistem Pemeliharaan

Faktor sistem pemeliharaan berpengaruh nyata terhadap faktor peternak melakukan kemitraan di Kecamatan Ujung Loe, dapat dilihat pada tabel 18 di peroleh hasil nilai $t_{hitung} = 3,903 < t_{tabel} = 1,677$ dengan nilai signifikan sebesar 0,000 memenuhi nilai standar $sig < 0,05$ yaitu peternak mendapat pembinaan teknis dan manajemen yang baik dari perusahaan mitra. Hal ini didukung oleh pendapat Hafsah (1999), yang menyatakan bahwa perusahaan inti bertanggung jawab terhadap

pembinaan pelaksanaan budidaya ayam serta membantu manajemen usaha petani peternak. Sedangkan petani peternak sebagai plasma menyediakan sarana perkandangan, melakukan pemeliharaan serta mengikuti aturan yang telah ditetapkan bersama.

4. Harga Jual Ternak

Faktor harga jual ternak berpengaruh nyata terhadap penyebab peternak melakukan usaha ayam broiler dengan pola kemitraan, hal ini dapat dilihat pada tabel 18 nilai $t_{hitung} = 3,699 < t_{tabel} = 1,677$ dengan nilai signifikan sebesar 0,001 yang memenuhi standar nilai sig 0,05. Hal ini disebabkan karena peternak mendapatkan harga kontrak dari perusahaan, jadi bila terjadi penurunan harga dipasaran maka tidak mempengaruhi harga yang telah disepakati sebelumnya oleh peternak dan pihak mitra. Hal ini sesuai dengan pendapat Windasari (2012), menyatakan bahwa pola kemitraan dilakukan peternak dengan cara menjalin kerjasama atau bermitra dengan perusahaan penyedia sarana produksi, dengan syarat peternak harus menjual semua hasil produksinya kepada perusahaan mitra sesuai dengan harga kesepakatan yang tertera dalam kontrak yang telah disepakati bersama antara peternak dan perusahaan yang bersangkutan (Windasari, 2012).

5. Peningkatan Pendapatan

Berikut ini adalah tabel 19 yang menjelaskan tentang hasil analisis *Excluded variables* atau variabel yang dikeluarkan dari model regresi.

Tabel 19. Hasil analisis Excluded Variables

Excluded Variables ^b			
Model	Beta In	t	Sig.
1 Peningkatan Pendapatan (X ₅)	. ^a	.	.

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2020.

Berdasarkan hasil uji t yang menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan (X₅) tidak memiliki nilai signifikansi, karena variabel ini tidak lolos dalam uji t maka dimasukkan ke dalam *Excluded variables*. *Excluded variables* merupakan variabel yang dikeluarkan dari model analisis, namun bukan berarti variabel tersebut tidak mempengaruhi variabel peternak bermitra (Y), tapi karena adanya variabel-variabel lain yang mempengaruhi variabel lama bermitra (Y) secara bersama-sama sehingga variabel tersebut menjadi kurang berpengaruh terhadap variabel peternak bermitra (Y). Hal ini dapat disebabkan karena peternak sebelumnya sudah bisa menilai pendapatan yang akan didapatkan setelah bermitra karena hal ini telah tertulis dalam kontrak yang sebelumnya telah disepakati oleh peternak dan pihak mitra. Umumnya peningkatan pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan peternak bukan sebagai pendorong atau motivasi dalam melakukan suatu usaha. Hal ini sesuai dengan pendapat Ratnasary dkk, (2015), yang menyatakan bahwa kebanyakan peternak menjadikan usaha ayam broiler sebagai usaha

sampingan, setiap peternak mengharapkan keberhasilan dalam usahanya. Sehingga yang menjadi parameter untuk mengukur keberhasilan suatu usaha adalah tingkat keuntungan yang diperoleh dari pendapatan.

6. Kualitas Ternak

Faktor-faktor produksi meliputi bibit, pakan, obat-obatan dan vitamin yang berkualitas otomatis akan mempengaruhi kualitas ternak yang dihasilkan juga. Pada tabel 18 koefisien regresi 0,759 menunjukkan bahwa variabel kualitas ternak memiliki pengaruh terbesar dibandingkan variabel lainnya dan memiliki nilai t_{hitung} sebesar $4.965 < t_{tabel} = 1,677$ dengan nilai sig $0,000 < 0,05$ artinya pengaruh nyata terhadap penyebab peternak bermitra. Jadi semakin baik kualitas sarana produksi yang diberikan peternak dari perusahaan maka semakin baik pula kualitas ayam broiler yang akan dihasilkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyantini (2010), mengemukakan bahwa pakan merupakan variabel dengan pengaruh terbesar kedua setelah bibit dalam menaikkan produksi ayam sehingga pertumbuhan ternak yang baik ditentukan oleh kuantitas dan kualitas pakan.

7. Bonus

Adanya bonus yang diberikan kepada peternak menjadikan semangat untuk melakukan usaha, hal ini dapat dilihat pada tabel 18 adanya bonus memiliki pengaruh dimana nilai sig $0,000 < 0,05$ artinya memenuhi nilai standar dengan $t_{hitung} = 3,981 < t_{tabel} = 1,677$. Sehingga dapat dikatakan bahwa adanya bonus menyebabkan peternak banyak melakukan usaha ayam broiler dengan pola kemitraan. Jadi jika tingkat kematian ayam kurang dan peternak dapat menghemat biaya produksi usaha maka

perusahaan akan memberikan bonus tersendiri untuk peternak. Hal ini sesuai dengan pendapat Mangantjo (2015), yang menyatakan bahwa jika masa panen telah tiba dan ayam yang dikeluarkan memenuhi persyaratan misalnya tingkat mortalitas ayam rendah maka peternak akan mendapatkan bonus dari perusahaan. Sebaliknya jika tidak memenuhi persyaratan maka peternak akan tetap mendapatkan upah sesuai dengan harga kontrak yang telah disepakati sebelumnya. Hal inilah yang mendorong peternak banyak melakukan usaha ayam broiler dengan cara bermitra.

Untuk menentukan variabel mana yang paling berpengaruh diantara semua variabel independent yang ada terhadap variabel dependent, maka digunakan metode analisis yang membandingkan besar koefisien regresi (B) antar masing-masing variabel independent. Hasil koefisien regresi masing-masing variabel independent menunjukkan variabel kualitas ternak memiliki koefisien regresi (B) yang paling tinggi yaitu 0,759. Kemudian kedua sapronak 0,695 dan terakhir adalah pemasaran 0,597.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini bahwa ada 7 faktor pendorong peternak ayam broiler bermitra di Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba. Faktor yang paling mendorong peternak ayam broiler bermitra adalah faktor kualitas ternak dengan koefisien regresi = 0,759, kemudian sapronak = 0,695, adanya bonus = 0,685, harga jual ternak = 0,650, sistem pemeliharaan = 0,623 dan terakhir pemasaran = 0,597 dengan nilai signifikansi $< 0,05$ memenuhi nilai standar sedangkan pada faktor peningkatan pendapatan kurang berpengaruh terhadap faktor pendorong peternak bermitra, hal ini disebabkan karena peternak sebelumnya sudah bisa menilai pendapatan yang akan didapatkan setelah bermitra karena hal ini telah tertulis dalam kontrak yang sebelumnya telah disepakati oleh peternak dan pihak mitra.

B. Saran

Saran dari penelitian ini adalah sebaiknya pada penelitian selanjutnya agar mengidentifikasi mengapa peningkatan pendapatan kurang berpengaruh terhadap faktor pendorong peternak ayam broiler bermitra. Bagi pihak perusahaan mitra sebaiknya memberikan pelayanan yang lebih baik lagi agar supaya peternak lebih terdorong untuk bermitra.

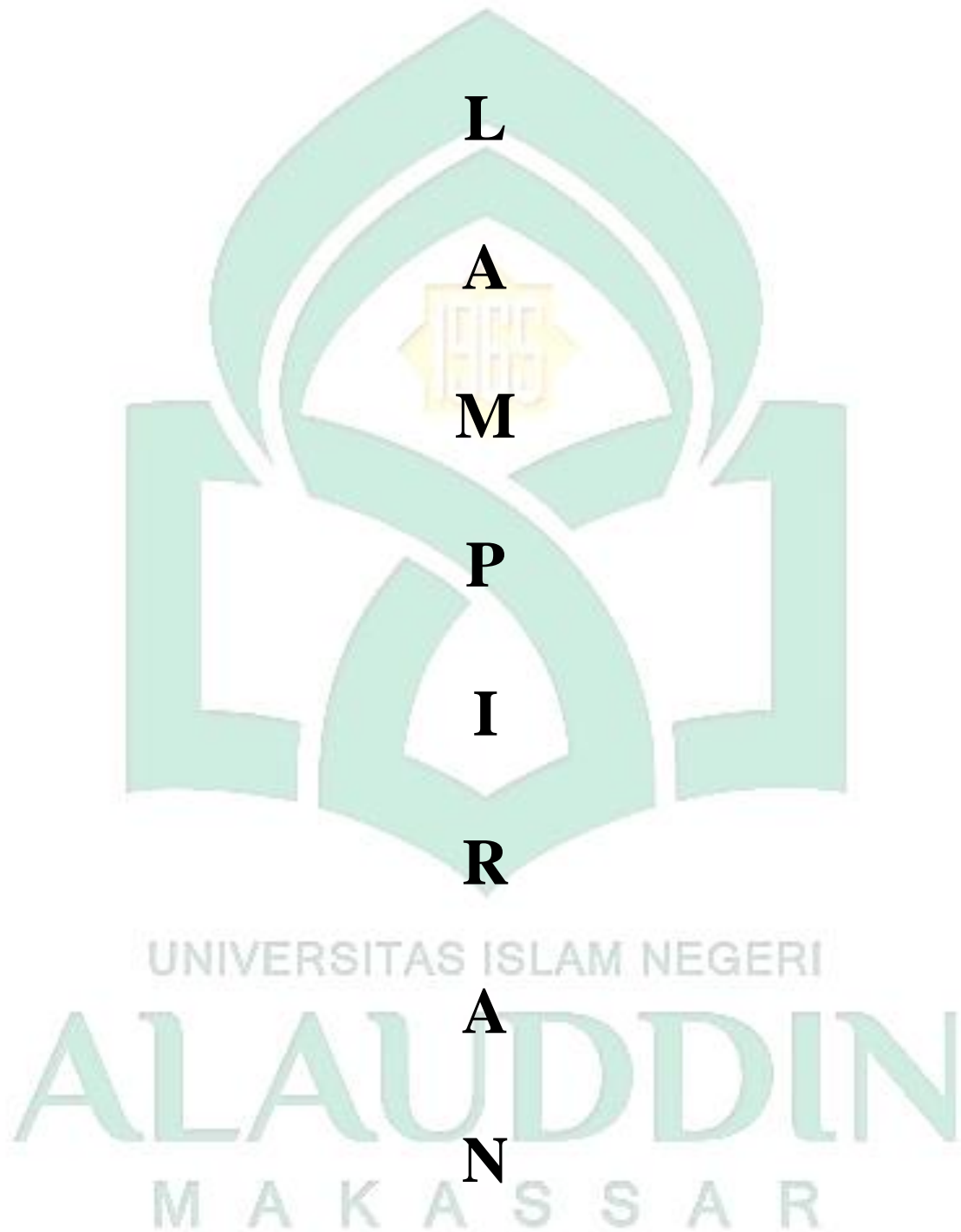
DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. 2002. *Meningkatkan Produktivitas Ayam Ras Pedaging*. Agro Media Pustaka. Jakarta.
- Algifari Algifari. 2000. *Analisis Regresi, Teori, Kasus dan Solusi*. BPFE, Yogyakarta. Yogyakarta.
- Amrizal., Rahmadani dan Elfawati. 2011. Analisis Finansial Usaha Peternakan Ayam Broiler Di Peternakan Karisa Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. *Jurnal*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim. Riau.
- Amrullah, I. K. 2004. *Nutrisi Ayam Broiler Cetakan ke-2*. Lembaga Satu Gunung Budi. Bogor.
- Anggorodi, R. 1985. *Ilmu Makanan Ternak Umum*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Assuari, S. 1999. *Teknik Dan Metode Peramalan Penerapan Dalam Suatu Dunia Ekonomi Dan Usaha*. Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti. Jakarta.
- Astati. 2014. *Pembangunan Agribisnis Peternakan*. Alauddin University Press. Makassar.
- Badan Pusat Statistik. 2017. *Statistik Indonesia Tahun 2017*. Badan Pusat Statistik. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Bulukumba. 2018. *Kecamatan Ujung Loe Dalam Angka 2018*. Badan Pusat Statistik. Bulukumba.
- Basir, Barthos. 2001. *Suatu Pendekatan Terpadu*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Departemen Agama RI. 2008. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Diponegoro. Bandung.
- Departemen Pertanian. 2002. *Kebijaksanaan Penyelenggaraan Penyuluhan Pertanian*. Badan Pengembangan SDM Departemen Pertanian. Departemen Pertanian. Jakarta.
- Dermawan. 2004. *Pengantar Perancangan Teknik*. ITB. Bandung.

- Direktorat Pengembangan Usaha. 2002. *Pedoman Kemitraan Usaha Agribisnis*. Departemen Pertanian. Jakarta.
- Elizabeth, 2014. Analisis Faktor Pendorong Peternak Ayam Broiler Melakukan Kemitraan di Kecamatan Marussu Kabupaten Maros (Kasus Kemitraan : PT.Mitra Raya Abadi dengan Peternak di Kecamatan Marussu Kabupaten Maros). *Skripsi*. Departemen Manajemen Agribisnis Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Fadhli. 2014. Kelayakan Usaha Agribisnis Ayam Ras Pedaging di Kabupaten Lamongan. *Skripsi*. Fakultas Pertanian Universitas Yudharta Pasuruan. Jawa Timur.
- Fadillah, Roni. 2004. *Ayam Broiler Komersial Cetakan ke-2*. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- . 2005. Kunci Sukses Beternak Ayam Broiler di Daerah Tropis. Agromedia Pustaka, Jakarta.
- Gordon, S. H. dan D. R. Charles. 2002. *Niche and Organic Chicken Product: Their Technology and Scientific Principles*. Nottingham University Press, UK.
- Hafsah, M. J. 1999. *Kemitraan Usaha Konsepsi dan Pertanian*. Pustaka Sinar Harapan, Jakarta.
- . 2000. *Kemitraan Usaha Konsep dan Strategi Cetakan Kedua*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Hasnih. 2016. Analisis Tingkat Kepuasan Peternak Broiler Dengan Pola Kemitraan Terhadap Kinerja PT. Srigandi Agung Makassar. *Skripsi*. Jurusan Ilmu Peternakan. Universitas Islam Negeri Alauddin. Makassar.
- Johan, Harlan. 2018. *Analisis Regresi Linear*. Gunadarma. Jakarta.
- Mulyantini. 2010. *Ilmu Manajemen Ternak Unggas*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Mursidin., Indriyanti Sudirman dan Syahdarn Baba. 2014. Keberhasilan Usaha Kemitraan Peternak Ayam Ras Pedaging (Broiler) Di Kabupaten Gowa. *Jurnal*. Program Pascasarjana Departemen Manajemen Agribisnis Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Mustofa, Kamil. 2006. Strategi Kemitraan dalam Membangun PNF Melalui Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal*. Badan Peneliti dan Pengembangan, Bandung.

- Murtidjo, B. A. 1993. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. UNS Press. Yogyakarta.
- Nugroho, B. A. 2005. *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian Dengan SPSS*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Nurjannah. 2007. Kemilaunya Broiler Riuhnya Kemitraan. *Jurnal*. Poultry Indonesia GAPPI. Jakarta.
- Ramlawaty, Mangantjo. 2015. Faktor-Faktor Yang Mendorong Peternak Mempertahankan Pola Kemitraan Pada Usaha Ayam Potong di Desa Bontomatene Kecamatan Marusu Kabupaten Maros. *Skripsi*. Departemen Manajemen Agribisnis Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Ratnasari, R., Sarengat W. dan Setiadi, A. 2015. Analisis Pendapatan Peternak Ayam Broiler Pada Sistem Kemitraan Di Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang. *Jurnal*. Program Study Fakultas Peternakan dan Pertanian Universitas Diponegoro. Semarang.
- Santoso, H dan Sudaryani, T. 2009. *Pembesaran Ayam Pedaging di Kandang Panggung Terbuka*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Saptana., Durana S dan Garnida D. 2008. *Pola Kemitraan Pada Usaha Ayam Broiler*. Cipta Abadi. Bandung.
- Saragih. 2000. *Agribisnis Berbasis Peternakan*. Pustaka Wirausaha Muda. Bogor.
- Sembiring, R. K. 2003. *Analisis Regresi Edisi Kedua*. Institut Teknologi Bandung. Bandung.
- Shihab. M. Q. 2002. *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian AlQur'an*. Lentera Hati. Jakarta.
- Soekartawi. 1995. Analisis UsahaTani. *Jurnal*. Universitas Indonesia Press. Jakarta.
- Sugiyono. 2003. *Dasar Statistik*. Erlangga Alfabet. Jakarta.
- _____. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Erlangga Alfabeta. Jakarta.
- Suharno. B. 2000. *Kiat Sukses Berbisnis Ayam*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- _____. 2002. *Kemitraan Inti Plasma*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Suharsimi, Arikunto. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.

- _____. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sumardjo., Jaka Sulaksana dan Wahyu, Aris Darmono. 2004. *Teori dan Peaktek Kemitraan Agribisnis*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sumarwan. 2002. *Harga Menentukan Rugi atau Untungnya Peternak*. Karya Abadi. Jakarta.
- Sunyoto, D. 2009. *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*. Mid Press. Yogyakarta.
- Susilorini. 2008. *Budi daya 22 Ternak Potensial*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sutawi. 2000. Usaha Ternak Pada Tingkat Pendapatan. *Jurnal*. Universitas Indonesia Press. Jakarta.
- Swastha., dan Sukotjo. 1997. *Pengantar Bisnis Modern*. Erlangga. Jakarta.
- Umar. 2000. *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*. Business Research Centre (JBRC) dan PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Utomo, Tyas Soekarsono. 2017. *Bentuk Usaha Kemitraan*. Kebayoran Baru, Jakarta.
- Windasari. 2020. Kajian Usaha Peternakan Ayam Ras Pedaging di Kabupaten Karanganyar, Membandingkan Antara Pola Kemitraan dan Pola Mandiri. *Tesis*. Pascasarjana Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Yemima. 2014. Analisis Usaha Peternakan Ayam Broiler Pada Peternakan Rakyat di Desa Karya Bakti Kecamatan Rungan Kabupaten Gunung Mas Provinsi Kalimantan Tengah. *Jurnal*. Ilmu Hewani Tropika. Kalimantan.
- Y. Suci, Pramudyanti dan Jauhari Effendy. 2009. Beternak Ayam Ras Pedaging (Broiler). *Jurnal*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP). Sumatera Selatan.



Lampiran 1. Kuesioner Penelitian



KUESIONER PENELITIAN

ANALISIS FAKTOR PENDORONG PETERNAK AYAM BROILER MELAKUKAN KEMITRAAN DI KECAMATAN UJUNG LOE KABUPATEN BULUKUMBA

No Responden :

Nama Peneliti : Nila Ayu Ningsih

Nim : 60700116074

Responden yang terhormat.

Saya adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Jurusan Ilmu Peternakan yang sedang melakukan penelitian untuk melengkapi proses penulisan skripsi. Oleh karena itu, saya memohon ketersediaan bapak/ibu/saudara/saudari meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner yang saya bagikan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Faktor-Faktor Pendorong Peternak Ayam Broiler Melakukan Kemitraan Di Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba. Atas bantuan dan kerja samanya, saya mengucapkan terima kasih.

Identitas Responden

Nama :

Umur :

Jenis kelamin :

Status :

Alamat :

Pendidikan :

Pekerjaan :

Jumlah atau Populasi Ternak :

I. Analisis Faktor Pendorong Peternak Ayam Broiler Melakukan Kemitraan

1. Berapa lama anda beternak ayam broiler dengan pola kemitraan ?

Jawab :

.....

.....

2. Mengapa anda mau beternak ayam broiler dengan pola kemitraan serta tetap mempertahankan pola kemitraan ?

Jawab :

..... UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

..... ALAUDDIN

.....

.....

M A K A S S A R

Lampiran 2. Metode Delphy

Kuesioner Tahap I Faktor Pendorong Peternak Ayam Broiler Bermitra

No	Nama Peternak	Jawaban
1.	Nurdin Abdullah	1. Meningkatkan pendapatan sehingga dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari.
2.	Ani	1. Lebih gampang pemasarannya 2. Sudah tekan kontrak dengan mitra.
3.	Maring	1. Memenuhi kebutuhan hidup/ meningkatkan pendapatan
4.	Ahmad Saing	1. Adanya modal dari perusahaan berupa bibit, pakan, dan obat-obatan
5.	Hj. Sommeng	1. Pemeliharaanya mudah karena dikontrol oleh perusahaan 2. Pendapatan meningkat
6.	Santi	1. Adanya modal berupa DOC, pakan dan obat-obatan yang disediakan
7.	Usman	1. Meningkatkan pendapatan
8.	Suharni	1. Adanya harga kontrak dari mitra
9.	Karaeng Appi	1. Pemeliharaan gampang
10.	Andi Mangka	1. Pemasaran mudah
11.	Ahmad Aldi	1. Kemauan orang tua
12.	Rahma	1. Pendapatan meningkat
13.	Muchtar	1. Adanya modal
14.	Musakkir	1. Pemasaran ayam mudah
15.	Jusnandi	1. Pemasaran mudah 2. Adanya sapronak
16.	Zulkifli	1. Pemeliharaan mudah karena pendampingan pemeliharaan dilakukan oleh Mitra
17.	Andi Iswadi, SE	1. Adanya sarana produksi 2. Proses pemasarannya ditentukan oleh perusahaan 3. Manajemen yang baik
18.	Sumardi	1. Pemeliharaan mudah karena adanya pendampingan dari mitra 2. Adanya modal pakan, DOC dan obat-obatan
19.	Asrul	1. Risiko kerugian mortalitas ternak rendah, kr ternak yg mati kr sakit ditanggung oleh Mitra 2. Adanya modal
20.	Rahmat	1. Melanjutkan usaha saudara (keinginan keluarga)
21.	Nur Ikhsan	1. Pemasaran gampang 2. Kualitas doc yang bagus dan memuaskan peternak 3. Adanya modal DOC
22.	Rahmat Faisal	1. Adanya modal yang disiapkan oleh perusahaan 2. Pemasarannya gampang 3. Pakan dan bibit di suplay oleh perusahaan

23.	Adyatma	1. Pemeliharaannya lebih mudah dibandingkan mandiri 2. Harga jelas karena adanya harga kontrak 3. Adanya bonus jika ayam kurang yang mati
24.	Alimuddin	1. Adanya modal pakan
25.	Ridwan	1. Pelemparan/pemasaran ayam lebih mudah
26.	Abd. Wahab	1. Perusahaan menanggung semua kebutuhan ayam kecuali biaya kandang dan peralatannya. 2. Pemeliharaan mudah
27.	Hj. Malla	1. Memenuhi kebutuhan 2. Pemeliharaan gampang karena hanya target dalam pemberian pakan dan lainnya
28.	Fatimah	1. Pemeliharaannya mudah
29.	Masni	1. Modal di tanggung perusahaan kecuali biaya kandang dan peralatan
30.	Hj. Cia	1. Pemasaran ayam gampang
31.	Haeruddin	1. Pemeliharaan mudah karena dikontrol oleh perusahaan
32.	Mulyadi	1. Dalam memasarkan ayam di
33.	Muh Asri	1. Modal pakan, bibit, dan obat-obatan dari perusahaan
34.	Luthfi Fahrullah	1. Meningkatkan pendapatan
35.	Syamsuddin	1. Pemeliharaan mudah
36.	Sudirman	1. Modal pakan di tanggung kecuali sekam, tabung dan peralatan kandang
37.	Rabaking	1. Pemeliharaan mudah
38.	Agus Nasir	1. Pemeliharaan mudah
39.	Muh. Arifin	1. Pemasaran mudah sesuai dengan kontrak dari perusahaan (kemitraan) 2. Perusahaan menanggung pakan, obat-obatan dan bibit (kemitraan)
40.	Baharuddin	1. Pemasaran mudah sesuai dengan kontrak dari perusahaan (kemitraan)
41.	Ahmadi	1. Adanya sarana produksi dari perusahaan
42.	Baco	1. Pemeliharaan mudah
43.	Muh. Rusli	1. Pemeliharaan mudah karena dikontrol oleh perusahaan
44.	Muh. Jafar	1. Memudahkan dalam memasarkan ayam
45.	Hidayat	1. Tekan kontrak dengan mitra
46.	Hasmira	1. Meningkatkan pendapatan
47.	Muh. Ramli	1. Modal pakan di tanggung kecuali sekam, tabung dan peralatan kandang
48.	Hj. Masna	1. Adanya harga kontrak
49.	Malik	1. Adanya sarana produksi
50.	Ahmad Wahyu	1. Pemasaran mudah

Kuesioner Tahap II Faktor Pendorong Peternak Ayam Broiler Bermitra

Faktor Pendorong	Nomor Responden	Banyak Responden
1. Pemasaran	2, 3, 4, 5, 8, 10, 12, 14, 15, 17, 20, 21, 23, 25, 28, 30, 32, 39, 40, 44, 50	21 orang
2. Sarana Produksi (Sapronak)	1, 3, 4, 6, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 22, 24, 25, 26, 29, 31, 33, 36, 39, 41, 47, 49, 50	24 orang
3. Sistem Pemeliharaan	3, 5, 9, 11, 16, 17, 18, 19, 21, 26, 27, 31, 35, 37, 38, 42, 43, 44	18 orang
4. Harga Jual Ternak (kontrak harga)	1, 2, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 13, 15, 22, 24, 23, 34, 45, 48	16 orang
5. Peningkatan Pendapatan	1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 12, 15, 18, 20, 21, 23, 25, 27, 34, 46, 48, 50	20 orang
6. Kualitas Ternak	18, 21, 22, 26, 30, 32, 41, 44, 45	9 orang
7. Adanya Bonus	2, 5, 10, 12, 14, 21, 23, 30, 33, 34, 41	11 orang
8. Mortalitas Rendah	1, 19, 20, 35	4 orang
9. Melanjutkan Usaha	3, 11, 20	3 orang
10. Keinginan Orang Tua	11, 20	2 orang

Kuesioner Tahap III Faktor Pendorong Peternak Ayam Broiler Bermitra

No	Sapronak	Pemasaran	Sistem Pemeliharaan	Harga Jual Ternak	Peningkatan Pendapatan	Kualitas Ternak	Adanya Bonus
1	4	2	6	1	3	5	7
2	1	3	5	6	2	3	7
3	4	1	2	3	5	7	6
4	3	1	4	2	5	7	6
5	6	4	1	2	3	7	5
6	3	1	5	4	2	6	7
7	3	4	5	1	2	7	6
8	2	3	4	5	1	6	7
9	3	2	1	5	4	7	6
10	4	3	2	5	1	7	6
11	3	2	1	4	5	7	6
12	2	4	6	1	5	3	7
13	3	1	4	7	2	6	5
14	1	3	5	7	4	2	6
15	1	2	5	4	3	6	7
16	2	4	1	6	3	5	7
17	2	1	3	7	6	5	4
18	4	2	1	3	5	7	6
19	5	2	1	7	4	3	6
20	1	4	3	2	5	6	7
21	1	4	3	6	7	5	2
22	4	1	5	6	2	7	3
23	1	4	5	7	2	3	6
24	3	1	4	6	2	7	5
25	1	2	4	7	3	6	5
26	3	1	2	5	4	7	6
27	3	5	2	1	4	7	6
28	1	3	2	6	4	7	5
29	4	1	2	7	3	6	5
30	1	5	4	6	7	3	2
31	3	2	1	6	4	7	5
32	1	5	4	7	3	6	2
33	3	1	4	7	5	2	6
34	4	5	6	1	2	3	7

35	2	4	1	5	3	7	6
36	3	1	5	4	2	7	6
37	2	6	1	7	3	5	4
38	3	4	1	5	2	6	7
39	1	2	4	5	3	7	6
40	1	3	2	7	4	5	6
41	3	1	4	6	5	7	2
42	2	3	1	6	4	7	5
43	2	4	1	5	3	7	6
44	6	3	5	4	1	7	2
45	3	5	4	7	1	6	2
46	2	3	4	1	6	7	5
47	2	1	4	5	3	7	6
48	3	5	4	2	1	6	7
49	6	1	2	4	3	7	5
50	1	3	5	4	2	7	6

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
 MAKASSAR

Kuesioner Tahap IV Faktor Pendorong Peternak Ayam Broiler Dalam Bentuk Skala

No	Sapronak	Pemasaran	Sistem Pemeliharaan	Harga Jual Ternak	Peningkatan Pendapatan	Kualitas Ternak	Adanya Bonus
1	4	6	2	5	7	1	3
2	7	4	3	6	2	1	5
3	4	7	6	3	5	2	1
4	5	7	4	3	6	2	1
5	2	4	7	5	6	3	1
6	5	7	3	6	4	1	2
7	5	4	3	6	7	2	1
8	6	5	4	7	3	1	2
9	5	6	7	4	3	2	1
10	4	5	6	7	3	2	1
11	5	6	7	3	4	2	1
12	6	4	2	3	7	1	5
13	5	7	4	6	1	3	2
14	7	5	3	4	1	2	6
15	7	6	3	5	4	1	2
16	6	4	7	5	2	1	3
17	6	7	5	2	1	4	3
18	4	6	7	3	5	2	1
19	3	6	7	4	1	2	5
20	7	4	5	3	6	1	2
21	7	4	5	1	2	6	3
22	4	7	3	6	2	5	1
23	7	4	3	6	1	2	5
24	5	7	4	6	2	3	1
25	7	6	4	5	1	3	2
26	5	7	6	4	3	2	1
27	5	3	6	4	7	2	1
28	7	5	6	4	2	3	1
29	4	7	6	5	1	3	2
30	7	3	4	1	2	6	5
31	5	6	7	4	2	3	1
32	7	3	4	5	1	6	2
33	5	7	4	3	1	2	6
34	4	3	2	6	7	1	5

35	6	4	7	5	3	2	1
36	5	7	3	6	4	2	1
37	6	2	7	5	1	4	3
38	5	4	7	6	3	1	2
39	7	6	4	5	3	2	1
40	7	5	6	4	1	2	3
41	5	7	4	3	2	6	1
42	6	5	7	4	2	3	1
43	6	4	7	5	3	2	1
44	2	5	3	7	4	6	1
45	5	3	4	7	1	6	2
46	6	5	4	2	7	3	1
47	6	7	4	5	3	2	1
48	5	3	4	7	6	1	2
49	2	7	6	5	4	3	1
50	7	5	3	6	4	2	1

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
 MAKASSAR

Kuesioner Variabel Y Faktor Pendorong Petenak Ayam Broiler Bermitra

Nomor Responden	Peternak Bermitra (Y)	Nomor Responden	Peternak Bermitra (Y)
1	7 tahun	35	6 tahun
2	2 tahun	36	7 tahun
3	5 tahun	37	2 tahun
4	5 tahun	38	4 tahun
5	4 tahun	39	4 tahun
6	3 tahun	40	2 tahun
7	7 tahun	41	2 tahun
8	3 tahun	42	7 tahun
9	2 tahun	43	2 tahun
10	2 tahun	44	2 tahun
11	3 tahun	45	3 tahun
12	7 tahun	46	7 tahun
13	2 tahun	47	4 tahun
14	2 tahun	48	7 tahun
15	3 tahun	49	7 tahun
16	2 tahun	50	7 tahun
17	1 tahun		
18	5 tahun		
19	5 tahun		
20	7 tahun		
21	2 tahun		
22	2 tahun		
23	3 tahun		
24	3 tahun		
25	2 tahun		
26	4 tahun		
27	7 tahun		
28	3 tahun		
29	2 tahun		
30	2 tahun		
31	5 tahun		
32	5 tahun		
33	4 tahun		
34	6 tahun		

**Lampiran 3. Hasil Penelitian Faktor Pendorong Peternak Ayam Broiler
Bermitra Di Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba**

Nomor Responden	Y	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	X ₅	X ₆	X ₇
1	7 tahun	4	6	2	5	7	1	3
2	2 tahun	7	4	3	6	2	1	5
3	5 tahun	4	7	6	3	5	2	1
4	5 tahun	5	7	4	3	6	2	1
5	4 tahun	2	4	7	5	6	3	1
6	3 tahun	5	7	3	6	4	1	2
7	7 tahun	5	4	3	6	7	2	1
8	3 tahun	6	5	4	7	3	1	2
9	2 tahun	5	6	7	4	3	2	1
10	2 tahun	4	5	6	7	3	2	1
11	3 tahun	5	6	7	3	4	2	1
12	7 tahun	6	4	2	3	7	1	5
13	2 tahun	5	7	4	6	1	3	2
14	2 tahun	7	5	3	4	1	2	6
15	3 tahun	7	6	3	5	4	1	2
16	2 tahun	6	4	7	5	2	1	3
17	1 tahun	6	7	5	2	1	4	3
18	5 tahun	4	6	7	3	5	2	1
19	5 tahun	3	6	7	4	1	2	5
20	7 tahun	7	4	5	3	6	1	2
21	2 tahun	7	4	5	1	2	6	3
22	2 tahun	4	7	3	6	2	5	1
23	3 tahun	7	4	3	6	1	2	5
24	3 tahun	5	7	4	6	2	3	1
25	2 tahun	7	6	4	5	1	3	2
26	4 tahun	5	7	6	4	3	2	1
27	7 tahun	5	3	6	4	7	2	1
28	3 tahun	7	5	6	4	2	3	1
29	2 tahun	4	7	6	5	1	3	2
30	2 tahun	7	3	4	1	2	6	5
31	5 tahun	5	6	7	4	2	3	1
32	5 tahun	7	3	4	5	1	6	2
33	4 tahun	5	7	4	3	1	2	6

34	6 tahun	4	3	2	6	7	1	5
35	6 tahun	6	4	7	5	3	2	1
36	7 tahun	5	7	3	6	4	2	1
37	2 tahun	6	2	7	5	1	4	3
38	4 tahun	5	4	7	6	3	1	2
39	4 tahun	7	6	4	5	3	2	1
40	2 tahun	7	5	6	4	1	2	3
41	2 tahun	5	7	4	3	2	6	1
42	7 tahun	6	5	7	4	2	3	1
43	2 tahun	6	4	7	5	3	2	1
44	2 tahun	2	5	3	7	4	6	1
45	3 tahun	5	3	4	7	1	6	2
46	7 tahun	6	5	4	2	7	3	1
47	4 tahun	6	7	4	5	3	2	1
48	7 tahun	5	3	4	7	6	1	2
49	7 tahun	2	7	6	5	4	3	1
50	7 tahun	7	5	3	6	4	2	1

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
 M A K A S S A R

**Lampiran 4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Faktor Pendorong
Peternak Ayam Broiler Bermitra Di Kecamatan Ujung Loe
Kabupaten Bulukumba**

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Lama Bermitra (Y)	4.0000	1.98977	50
Pemasaran (X1)	5.3600	1.38151	50
Sapronak (X2)	5.2200	1.47482	50
Sistem Pemeliharaan (X3)	4.7800	1.65727	50
Harga Jual Ternak (X4)	4.6400	1.53543	50
Peningkatan Pendapatan (X5)	3.2600	2.02847	50
Kualitas Ternak (X6)	2.6000	1.53862	50
Adanya Bonus (X7)	2.1400	1.53875	50

Correlations

		Y	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7
Pearson Correlation	Y	1000	.156	.125	.118	.007	.693	.353	.167
	X1	.156	1000	.280	.179	.236	.296	.056	.245
	X2	.125	.280	1000	.047	.118	.142	.077	.275
	X3	.118	.179	.047	1000	.240	.219	.011	.332
	X4	.007	.236	.118	.240	1000	.028	.209	.168
	X5	.693	.296	.142	.219	.028	1000	.411	.241
	X6	.353	.056	.077	.011	.209	.411	1000	.114
	X7	.167	.245	.275	.332	.168	.241	.114	1000
Sig. (1-tailed)	Y		.140	.193	.208	.482	.000	.006	.124
	X1	.140		.024	.107	.050	.018	.350	.043
	X2	.193	.024		.374	.208	.162	.297	.027
	X3	.208	.107	.374		.046	.063	.469	.009
	X4	.482	.050	.208	.046		.423	.073	.121
	X5	.000	.018	.162	.063	.423		.002	.046
	X6	.006	.350	.297	.469	.073	.002		.216
	X7	.124	.043	.027	.009	.121	.046	.216	
N	Y	50	50	50	50	50	50	50	50
	X1	50	50	50	50	50	50	50	50
	X2	50	50	50	50	50	50	50	50
	X3	50	50	50	50	50	50	50	50
	X4	50	50	50	50	50	50	50	50
	X5	50	50	50	50	50	50	50	50

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Adanya Bonus (X7), Kualitas Ternak (X6), Pemasaran (X1), Sistem Pemeliharaan (X3), Sapronak (X2), Harga Jual Ternak (X4) ^a		Enter

a. Tolerance = .000 limits reached.

b. Dependent Variable: Peternak Bermitra (Y)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.699 ^a	.489	.418	1.51811	.489	6.863	6	43	.000	1.351

a. Predictors: (Constant), Adanya Bonus (X7), Kualitas Ternak (X6), Pemasaran (X1), Sistem Pemeliharaan (X3), Sapronak (X2), Harga Jual Ternak (X4)

b. Dependent Variable: Peternak Bermitra (Y)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	94.900	6	15.817	6.863	.000 ^a
	Residual	99.100	43	2.305		
	Total	194.000	49			

a. Predictors: (Constant), Adanya Bonus (X7), Kualitas Ternak (X6), Pemasaran (X1), Sistem Pemeliharaan (X3), Sapronak (X2), Harga Jual Ternak (X4)

b. Dependent Variable: Peternak Bermitra (Y)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	20.259	2.845		7.120	.000					
	Pemasaran (X1)	.597	.181	.414	3.290	.002	.156	.448	.359	.750	1.334
	Sapronak (X2)	.695	.174	.515	3.995	.000	.125	.520	.435	.714	1.400
	Sistem Pemeliharaan (X3)	.623	.160	.519	3.903	.000	.118	.511	.425	.673	1.486
	Harga Jual Ternak (X4)	.650	.176	.501	3.699	.001	.007	.491	.403	.647	1.547
	Kualitas Ternak (X6)	.759	.153	.587	4.965	.000	.353	.604	.541	.849	1.178
	Adanya Bonus (X7)	.685	.172	.530	3.981	.000	.167	.519	.434	.670	1.492

a. Dependent Variable:
PernakBermitra (Y)

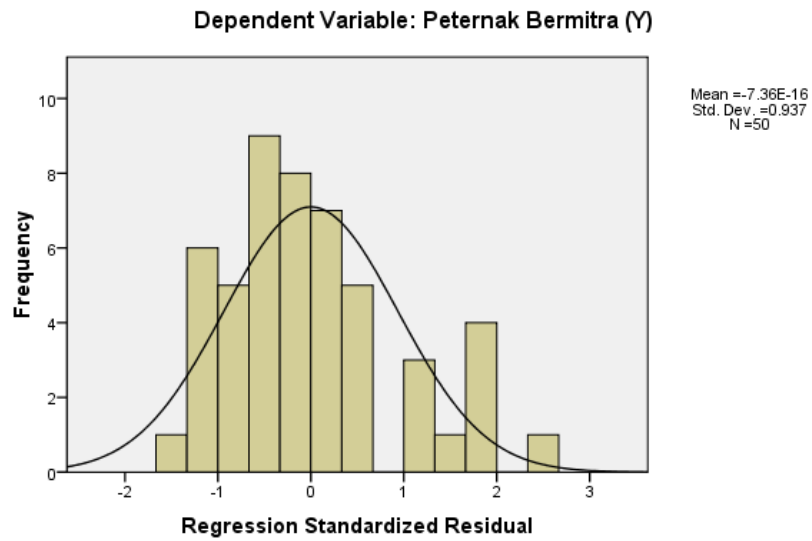
Excluded Variables^b

Model	Beta In	t	Sig.	Partial Correlation	Collinearity Statistics		
					Tolerance	VIF	Minimum Tolerance
1 Peningkatan Pendapatan (X5)	. ^a000	.	.000

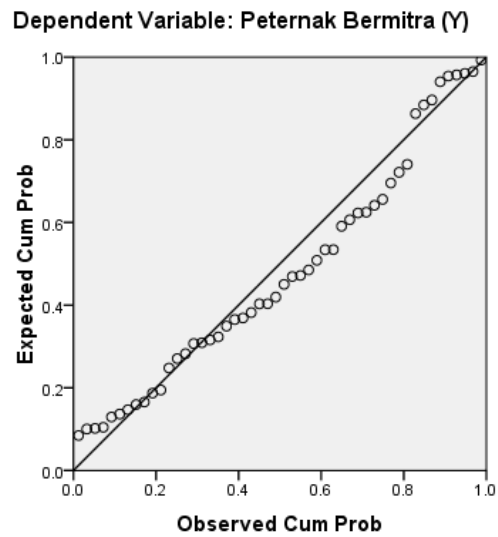
a. Predictors in the Model: (Constant), Adanya Bonus (X7), Kualitas Ternak (X6), Pemasaran (X1), Sistem Pemeliharaan (X3), Sapronak (X2), Harga Jual Ternak (X4)

b. Dependent Variable: Pernak Bermitra (Y)

Histogram

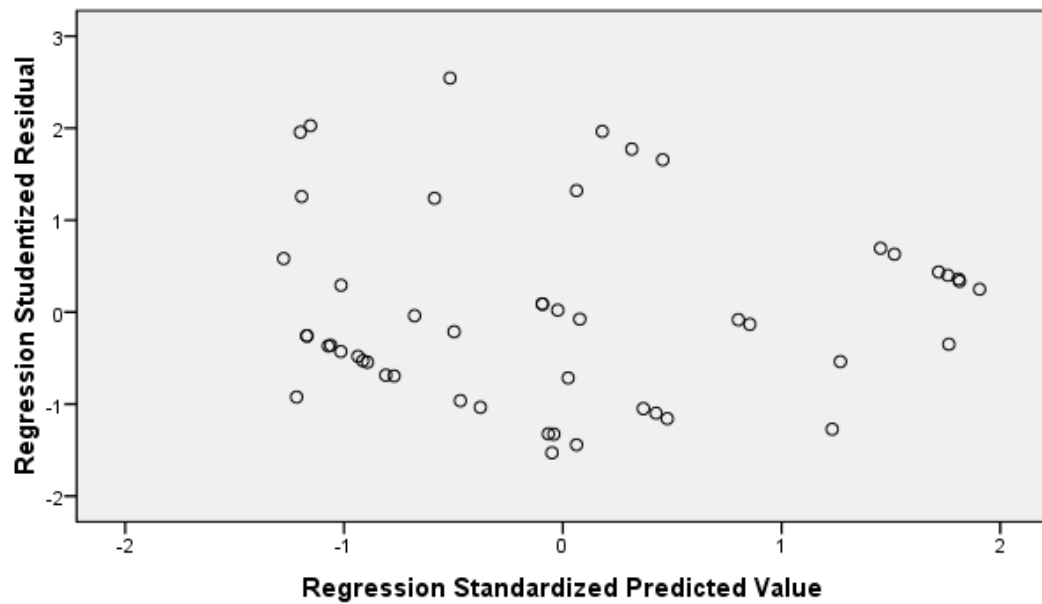


Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot

Dependent Variable: Peternak Bermitra (Y)



Lampiran 5. Foto Penelitian Faktor Pendorong Peternak Ayam Broiler Bermitra

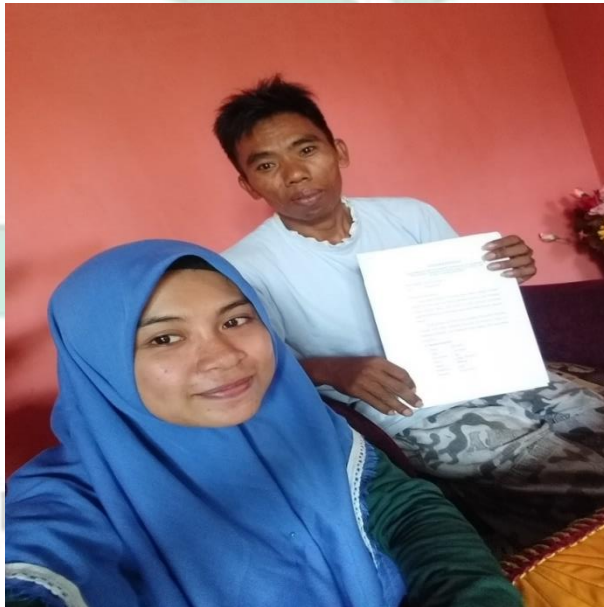








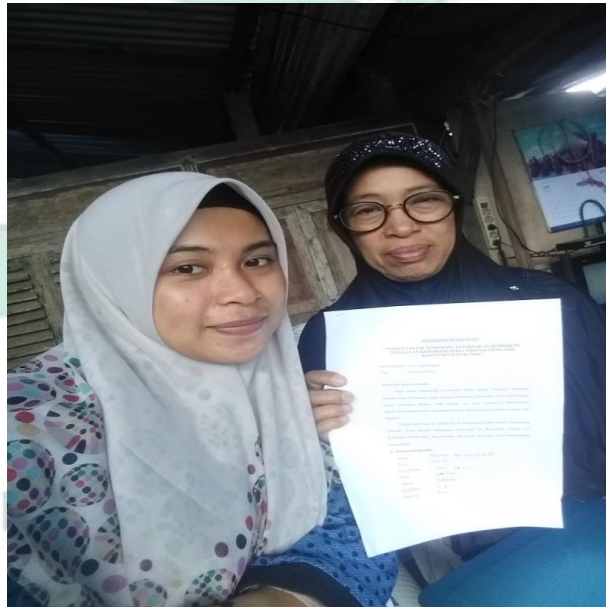
UNIVERSITI
ALAUDDIN
MAKASSAR



UNIVERSITI
ALAUDDIN
MAKASSAR



UNIVERSITY
ALAUDDIN
MAKASSAR


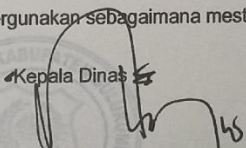


UNIVERSITI
ALAUDDIN
MAKASSAR



UN
ERI
ALAUDDIN
MAKASSAR

Lampiran Surat Izin Penelitian

	
PEMERINTAH KABUPATEN BULUKUMBA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU (DPMPTSP)	
Alamat : Jl. Kenari No.13 Telp. (0413) 85060 Bulukumba 92512	
Bulukumba, 04 Maret 2020	
Nomor : 121/DPMPTSP/III/2020	Kepada
Lampiran :	Yth. 1. Kepala Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kab. Bulukumba
Perihal : <u>Izin Penelitian</u>	2. Camat Ujung Loe
	Masing – Masing
	Di -
	Tempat
<p>Berdasarkan Surat Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor : 070/165/Kesbangpol/III/2020 tanggal 04 Maret 2020 Perihal Rekomendasi Izin Penelitian maka yang tersebut dibawah ini</p>	
Nama :	NILA AYU NINGSIH
Nomor Pokok :	60700116074
Program Studi :	ILMU PETERNAKAN
Institusi :	UIN ALAUDDIN MAKASSAR
Alamat :	PERUM. SAMATA INDAH BLOK J NO. 13 KEC. SOMBA OPU GOWA
<p>Bermaksud melakukan Penelitian di Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan dan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba dalam rangka Penyusunan SKRIPSI dengan judul “ANALISIS FAKTOR PETERNAK AYAM BROILER MELAKUKAN KEMITRAAN DI KECAMATAN UJUNG LOE KABUPATEN BULUKUMBA” yang akan berlangsung pada tanggal 02 Maret s/d 30 April 2020.</p>	
<p>Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami mengizinkan yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan tersebut dengan ketentuan sebagai berikut :</p>	
<ol style="list-style-type: none">1. Mematuhi semua Peraturan Perundang - Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat - istiadat yang berlaku pada masyarakat setempat;2. Tidak mengganggu keamanan/ketertiban masyarakat setempat;3. Penelitian/pengambilan data tidak menyimpang dari izin yang diberikan;4. Melaporkan hasil pelaksanaan penelitian/pengambilan data serta menyerahkan 1(satu) eksamplar hasilnya kepada Bupati Bulukumba Cq.Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bulukumba;5. Surat izin ini akan dicabut atau dianggap tidak berlaku apabila yang bersangkutan tidak memenuhi ketentuan sebagaimana tersebut di atas, atau sampai dengan batas waktuyang telah ditentukan kegiatan penelitian/pengumpulan data dimaksud belum selesai.	
<p>Demikian surat izin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.</p>	
 Kepala Dinas	
/Dra. Hj. R. Krg. SUGINNA Pangkat : Pembina Utama Muda NIP : 19610702 199003 2 002	
<p>Tembusan:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Bupati Bulukumba di Bulukumba (sebagai laporan);2. Kepala Kesbangpol Kab. Bulukumba di Bulukumba;3. Arsip.	

RIWAYAT HIDUP



Nama penulis Nila Ayu Ningsih biasa di panggil Nila lahir di Kabupaten Bulukumba, 30 Desember 1997. Anak pertama dan terakhir, buah kasih dari pasangan suami istri Muh Anto dan Hamsiah. Penulis mulai memasuki jenjang pendidikan pada tahun 2004 di SD 325 Jatia kabupaten Bulukumba dan tamat pada tahun 2010. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke sekolah menengah pertama di SMP Negeri 11 Bulukumba dan tamat pada tahun 2013, kemudian melanjutkan pendidikan ke jenjang menengah atas di SMA Negeri 8 Bulukumba dan tamat pada tahun 2016. Pada tahun 2016 melalui UMM penulis berhasil lulus masuk perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar (UINAM) ke jenjang S1 pada Jurusan Ilmu Peternakan Fakultas Sains dan Teknologi. Selama kuliah penulis aktif memasuki organisasi mulai dari organisasi Lembaga Dakwah Kampus (LDK), Koperasi Mahasiswa (Kopma) UIN Alauddin Makassar dan Study Club Jurusan Ilmu Peternakan. Alhamdulillah berkat do'a dan support dari kedua orang tua, keluarga, sahabat dan teman-teman serta bimbingan dari bapak ibu dosen pembimbing dan kerja keras penulis sehingga dapat menyelesaikan kuliah pada strata satu (S1) pada tahun 2020.